

**PENGUNAAN MEDIA *ONLINE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DALAM PENERAPAN *LEARNING COMMUNITY* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI PADA MTs DI
PONDOK PESANTREN YASRIB WATANSOPPENG**



Tesis diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

MUHAMMAD AS'AD

NIM: 17.0211.005

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad As'ad
N I M : 17.0211.005
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Belajar
Dalam Penerapan *Learning Community* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar SKI pada MTs di Pondok
Pesantren Yasrib Watansoppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 3 September 2019
Mahasiswa,



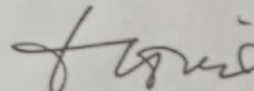
Muhammad As'ad
NIM: 17.0211.005

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “ **Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Belajar dalam Penerapan *Learning Community* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng**”, yang disusun oleh saudara **Muhammad As’ad**, NIM:17.0211.005, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **25 Jumadil Akhir 1441 Hijriyah**, bertepatan dengan tanggal **19 Februari 2020** Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelas Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

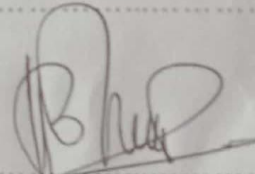
KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Firman, M. Pd.


(.....)

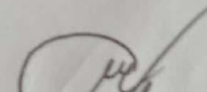
SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Buhaerah, M. Pd.

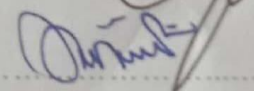

(.....)

PENGUJI UTAMA:

Dr. Ali Halidin, M. Pd.I.


(.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

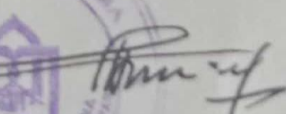

(.....)

Parepare, 06 maret 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 49621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah*, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda dan Ibunda, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

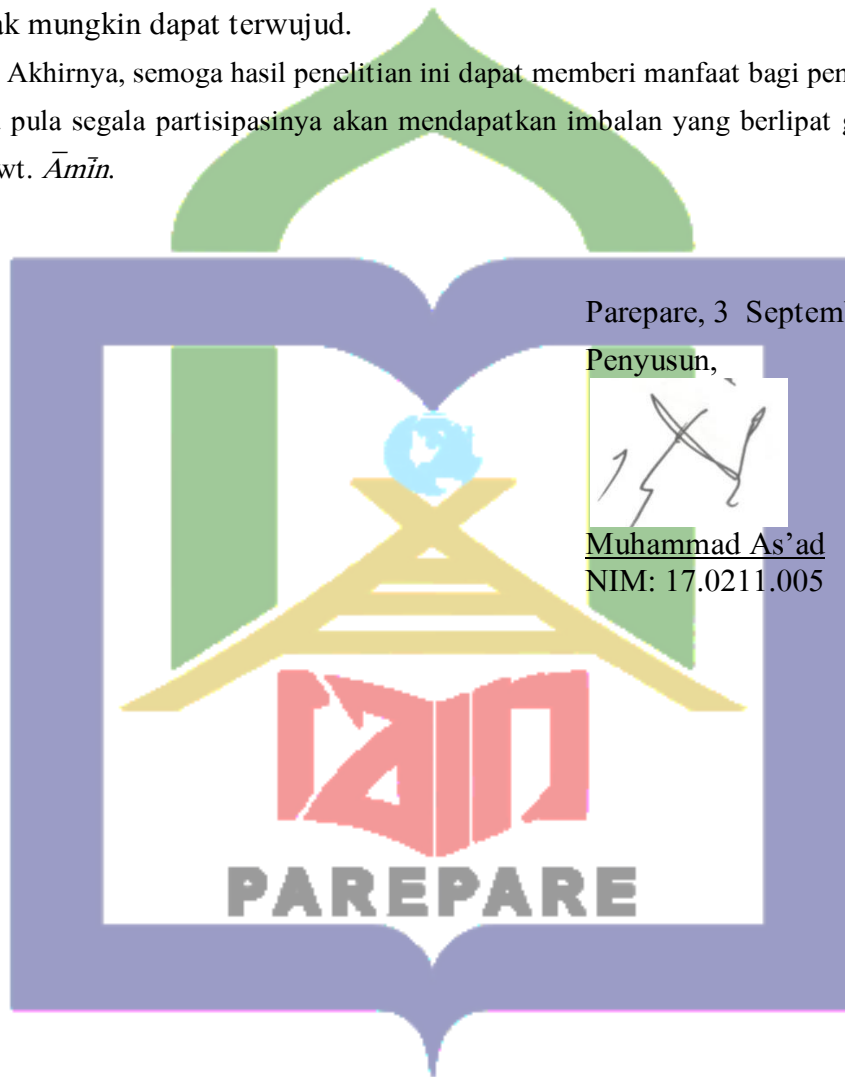
1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Ali Halidin, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Buhaerah, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Segenap civitas akademika di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Kepala MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Wakil Kepala Sekolah, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan pada MTs Pondok Pesantren

Yasrib Watansoppeng yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

7. Istri dan anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dengan kesabaran dan pengertiannya.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup	11
F. Garis Besar Isi Tesis	12
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	14
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Teori Penelitian	52
D. Hipotesis	53
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Analisis Data	63
G. Prosedur Penelitian	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan.....	90
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi Penelitian.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Desain <i>Pretest-Posttest Control</i>	56
Tabel	3.2	Data peserta didik MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng	58
Tabel	3.3	Sampel	58
Tabel	3.4	<i>Uji Normalitas Kolgomorov</i>	63
Tabel	4.1	Hasil Statistik Tes Awal (<i>Pre-test</i>) kelompok eksperimen	70
Tabel	4.2	Distribusi Frekuensi Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	71
Tabel	4.3	Deskriptif Statistik Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	71
Tabel	4.4	Statistik Hasil belajar SKI (<i>Pre-test</i>) kelompok kontrol	72
Tabel	4.5	Distribusi Frekuensi Tes Awal (<i>Pre-test</i>) kelompok kontrol	73
Tabel	4.6	Statistik Nilai hasil belajar (<i>Post-test</i>) kel. eksperimen	74
Tabel	4.7	Distribusi Statistik hasil belajar (<i>Post-test</i>)	75
Tabel	4.8	Statistik hasil belajar (<i>Post-test</i>) kelompok Kontrol	76
Tabel	4.9	Frekuensi hasil belajar SKI (<i>Post-test</i>) Kelompok Kontrol	76
Tabel	4.10	Uji validitas Soal <i>pretest</i>	78
Tabel	4.11	Uji validitas Soal <i>posttest</i>	79
Tabel	4.12	Statistik Reliabilitas <i>pretest</i>	81
Tabel	4.13	Statistik Reliabilitas <i>pretest</i>	81
Tabel	4.14	Statistik <i>Pre test</i> Kelompok Eksperimen dan kontrol	82
Tabel	4.15	<i>Out put T-Test</i> SPSS Kelompok Kontrol	83
Tabel	4.16	<i>Out put T-Test</i> SPSS Kelompok Eksperimen	84
Tabel	4.17	Statistik <i>Post Test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	86
Tabel	4.18	Uji Normalitas	88
Tabel	4.19	<i>Out put T-Test</i> SPSS	89
Tabel	4.20	<i>Out put T-Test</i>	90
Tabel	4.21	Pembagian Kelompok <i>Learning Community</i>	93

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُهُ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subḥānahū wa ta‘ālā*
- saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- a.s. = *‘alaihi al-salām*
- H = Hijrah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
- HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : **Muhammad As'ad**
NIM : **17.0211.005**
Judul : **Penggunaan Media *Online* Sebagai Sumber Belajar Dalam Penerapan *Learning Community* untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.**

Tesis ini membahas tentang penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, karena berusaha mendapatkan data yang *obyektif, valid, dan reliable* dengan menggunakan data yang berbentuk angka, lebih mengutamakan tes belajar *pretest* dan *posttest*, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Pertama*, Hasil proses belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 64,12. dan kelas kontrol, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 60,48. Hasil proses belajar peserta didik sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* pada kelas eksperimen di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 87,64. Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata (mean) sebesar 76,73. *Kedua*, Berdasarkan hasil t-test diketahui bahwa T_{hitung} adalah 12,226 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dengan rata – rata (mean) sebesar 10,909 yaitu selisih rata-rata hasil belajar SKI pada kelas eksperimen sebesar 87,64 dan kelas kontrol sebesar 76,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar SKI dalam penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada peserta didik di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Kata kunci: *Media Online, Sumber Belajar, Learning Community.*

ABSTRACT

Name : **Muhammad As'ad**
NIM : **17.0211.005**
Title : **The Used of Online Media as Learning Resources in Implementing Community Learning to Improve SKI Learning Outcomes at MTs at Yasrib Watansoppeng Islamic Boarding School**

This thesis discussed the used of online media as a learning resource in the application of learning communities to improve the learning outcomes of SKI at MTs at the Yasrib Watansoppeng Islamic Boarding School. This study aims to determined the used of online media as a source of learning in the application of learning communities to improve the learning outcomes of SKI at MTs at Yasrib Watansoppeng Islamic Boarding School.

This type of research includes experimental research, because it tries to obtain objective, valid, and reliable data by using data in the form of numbers, prioritizing pretest and posttest learning tests, observation and documentation. Data obtained through observation, tests, and documentation.

The results of this study indicated, First, the results of the learning process of students at MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng before treatment (pretest) the use of online media as learning resources in learning communities in the experimental class obtained an average of 64.12. and the control class, obtained an average (mean) of 60.48. The results of the learning process of students after treatment (posttest) the use of online media as a source of learning in learning communities in the experimental class at MTs Yasrib Watansoppeng, obtained an average (mean) of 87.64. While the control class obtained an average of 76.73. Secondly, based on the results of the t-test it is known that the Tcount is 12.226 with a probability value of 0,000. Because the probability is 0,000 <0.05, H₀ is rejected, with an average (mean) of 10.909, which is the average difference between the SKI learning outcomes in the experimental class by 87.64 and the control class by 76.73. So it can be concluded that there is an increased in the learning outcomes of SKI in the use of online media as a source of learning in the application of learning communities for students at MTs Yasrib Islamic Boarding School in Watansoppeng.

Keywords: Online Media, Learning Resources, Learning Community.

تجريد البحث

الإسم : محمد أسعد

رقم التسجيل : ١٧,٠٢١١,٠٠٥

موضوع الرسالة : استخدام وسائل الإعلام عبر الإنترنت كمصادر تعليمية في تنفيذ مجتمعات التعلم لتحسين مخرجات تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج، الإسلامية الداخلية.

تناقش هذه الأطروحة استخدام الوسائط عبر الإنترنت كمصدر تعليمي في تطبيق مجتمعات التعلم لتحسين نتائج تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج الإسلامية الداخلية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام وسائل الإعلام عبر الإنترنت كمصدر للتعلم في تطبيق مجتمعات التعلم لتحسين نتائج التعلم تاريخ الإسلام في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج الإسلامية الداخلية.

يتضمن هذا النوع من البحث البحث التجريبي ، لأنه يحاول الحصول على بيانات موضوعية وصالحة وموثوقة باستخدام البيانات في شكل أرقام ، وإعطاء الأولوية لاختبارات التعلم قبل وبعد الاختبار والملاحظة والتوثيق. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والاختبارات والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة، أولاً، إلى نتائج عملية التعلم في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج قبل العلاج) الاختبار المسبق (استخدام الوسائط عبر الإنترنت كمصدر تعليمي في مجتمعات التعلم في الفصل التجريبي حصل على متوسط ٦٤,١٢ ، وفترة

التحكم حصل على متوسط) متوسط ٦٠,٤٨٠ (حصلت نتائج عملية التعلم للتلاميذ بعد العلاج) الاختبار البعدي (المستخدمي الوسائط عبر الإنترنت كمصدر للتعلم في مجتمعات التعلم في فئة التجربة في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج ، على متوسط ٨٧,٦٤. بينما حصلت الطبقة الضابطة على متوسط ٧٦,٧٣. ثانيًا ، استنادًا إلى نتائج اختبار t ، من المعروف أن جدول t هو ١٢,٢٢٦ بقيمة احتمالية تبلغ ٠.٠٠٠. نظرًا لأن الاحتمال هو ٠,٠٥ < ٠,٠٠٠ ، يتم رفض H_0 ، بمتوسط ١٠,٩٠٩ ، وهو متوسط الفرق بين نتائج تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في الفصل التجريبي بنسبة ٨٧,٦٤ وفئة التحكم بمقدار ٧٦,٧٣. لذلك يمكن الاستنتاج أن هناك زيادة في مخرجات تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في استخدام الوسائط عبر الإنترنت كمصدر للتعلم في تطبيق مجتمعات التعلم للتلاميذ في المدرسة الثانوية يسريب وتانسفنج الإسلامية الداخلية. الكلمات الرئيسية: وسائل الإعلام عبر الإنترنت ، مصادر التعلم ، مجتمع التعلم.

إتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan yang ada pada saat ini, menunjukkan perkembangan pendidikan yang begitu pesat. Di satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah belajar.

Masalah-masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya beradadalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat misalnya sarana belajar seperti perpustakaan yang tidak lengkap dan sumber belajar lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah penyediaan sumber belajar atau sarana dan prasarana, sekolah. Sebab sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksanakannya proses belajar di kelas oleh guru. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan Komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat.

Sumber belajar sekarang semakin beragam jenisnya, sehingga tidak hanya berwujud buku cetak saja, tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet. Internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di samping dapat memperluas pengetahuan belajar juga dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Internet mulai menjadi

trend centre baru di kalangan pelajar. Para pelajar ini mulai aktif mencari hal-hal baru termasuk cara belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan internet.

Pemanfaatan Teknologi komunikasi, teknologi pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar . Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.¹

Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah keterbatasan sumber belajar. Sumber belajar di sekolah yang biasa digunakan oleh guru dalam adalah buku paket saja. Terbatasnya sumber belajar di sekolah tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Permasalahan di atas juga menjadi perhatian tersendiri ketika diterapkannya kurikulum 2013. Belum banyak sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pembelajaran saintifik, dimana peserta didik harus menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan menggunakan berbagai sumber. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut guru untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar, karena sumber belajar yang disediakan berupa buku paket hanya terbatas pada pokok-pokok materi saja. Tujuan lain dari penggunaan berbagai macam sumber belajar adalah memperluas dan memperdalam materi serta memungkinkan bagi guru dan peserta

¹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1-2.

didik untuk memilih model pembelajarannya. Jadi penggunaan buku paket saja belum dapat memenuhi tuntutan kurikulum 2013.

Kondisi proses pembelajaran saat mengharuskan penggunaan sumber belajar sebagai media belajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Penggunaan media berbasis teknologi menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran saat ini harus menggunakan sumber belajar yang berbasis teknologi sesuai dengan kondisi saat ini serba digital. Peserta didik sekarang ini lebih mudah mendapatkan informasi dan komunikasi dengan *smartphone* dan *android*. Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi jaringan Internet saat ini secara tidak langsung telah mengubah paradigma masyarakat dalam mendapatkan informasi dan komunikasi. Salah satu bidang yang sangat membutuhkan teknologi Internet ini adalah dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi dimana Internet dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik²

Memang ada sebagian dari masyarakat yang melek teknologi informasi dan informatika tapi belum memiliki perangkat keras komunikasi dan informatika. Dengan memanfaatkan internet peserta didik dapat terhubung dengan situs akademik (*perpustakaan online*, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media

²Desi Fobriana, "Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang", dalam *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017. <http://www.mdp.ac.id/jatisi/vol-3-no-2/3>

informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.³

Media *online* seperti internet merupakan salah satu produk media teknologi yang dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada di mana saja. Seseorang cukup hanya duduk saja di depan komputer (tentunya menggunakan komputer yang dilengkapi fasilitas koneksi ke internet) dan menggunakannya. Informasi yang tersedia dan dapat diakses melalui internet tidak hanya ada atau terjadi di satu negara saja, tetapi juga yang terjadi di seluruh penjuru dunia (*global world*). Artinya, perkembangan yang terjadi di berbagai negara dapat dengan cepat diketahui oleh banyak orang. Demikian juga halnya dengan informasi yang menyangkut bidang pendidikan. Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet.⁴

Sebenarnya internet bisa menjadi sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Selama ini, yang umum dikenal sebagai sumber belajar adalah

³Firda Zulivia Abraham, "Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat", **Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan**, Volume. 18, No. 2, oct. 2014. <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>. Diakses tanggal 09 July 2019

⁴Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi

buku dan pendidik. Padahal, semakin lama sumber belajar tradisional ini semakin terbatas, baik jumlah maupun distribusinya. Dalam hal ini internet bisa menjadi substitusi yang sifatnya lebih untuk melengkapi, bukan menggantikan peran pendidik secara keseluruhan. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan alat bantu berbasis teknologi dengan media elektronik saat ini sangat umum digunakan di dunia pendidikan. Misalnya, penyebaran ilmu pengetahuan melalui pemutaran sebuah video, juga penggunaan media audio seperti kaset, hingga penggunaan media proyeksi dengan alat bantu komputer. Kesemua media ini sebenarnya berfungsi hampir sama dengan buku, yakni program yang diputar sesuai kebutuhan. Bedanya, visualisasi pada buku sangat kurang dan tidak semenarik jika dibandingkan visualisasi yang ditampilkan media elektronik.

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran dengan media *online* telah berkembang. Peserta didik tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan peserta didik dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia. Dalam aktivitas kehidupan masyarakat informasi, teknologi dan medium komunikasinya dianggap merupakan aspek paling vital dalam menuntaskan dan memudahkan berbagai persoalan kehidupan. Namun, menjadi penting pula diketahui bahwa dalam era kecanggihan teknologi, masyarakat perlu memahami dengan baik bagaimana penggunaan teknologi secara optimal, efisien, dan berdaya guna.⁵

⁵Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)", dalam Jurnal Pekonmas Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informaika (P2KI) <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1160305>.

Peserta didik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (database, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer dengan peserta didik lain atau dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi. Kegiatan seperti yang dilakukan oleh geografis nasional memungkinkan peserta didik dan guru bersama-sama untuk menuai keuntungan dari menghubungkan jaringan nasional peserta didik, guru, dan ilmuwan untuk menyelidiki berbagai topik.

Apabila keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain harus dicari. Untuk masa kini, internet bisa menjadi jawaban alternatif bagi sumber belajar. Kendala jarak, waktu dan lokasi telah dinihilkan dengan adanya internet. Selain itu, keragaman jenis informasi yang terdapat di dalamnya melebihi pengetahuan buku atau pendidik.

Perkembangan teknologi internet telah menimbulkan perubahan dan perkembangan dalam dunia komunikasi massa. Karena internet, muncullah media baru media. Kemunculan media baru tersebut mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi melalui media. Awalnya, masyarakat mendapatkan informasi dan berita melalui media lama, seperti surat kabar, majalah, atau televisi. Namun setelah berkembangnya media baru, masyarakat juga mendapatkan informasi melalui media online yang dianggap lebih mudah diakses dan bersifat real time. Media lama pun akhirnya lama kelamaan mulai ditinggalkan, khususnya media cetak seperti surat kabar dan majalah. Untuk dapat terus berkompetisi sebagai sumber informasi masyarakat, media cetak pun

melakukan inovasi dengan cara bertransformasi. Transformasi adalah penggabungan dari beberapa jenis media dan hadir dalam bentuk digital.⁶

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik/guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar, pendidik bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran. Pesatnya perkembangan kuantitas pengguna internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Namun sayangnya masih banyak dari pengguna internet yang belum maksimal memanfaatkan media *online* dalam mendukung pendidikan mereka, sebagai salah satu layanan temu balik informasi. Melalui internet peserta didik dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya.

Media *online* yang saat ini paling sering dan banyak digunakan sebagai sumber belajar di kalangan peserta didik yaitu, penggunaan situs belajar *online* atau *e-learning*, seperti *ruangguru.com*, *quipperschool.com*, *zenius.net*, *tentorku.com*, *brainly.co.id*, *google forum discussion* dan lain-lain. Proses pembelajaran dalam teknologi *e-learning* yang didapatkan di dalam sebuah kelas dilakukan secara “*live*” namun “*virtual*”, artinya pada saat yang sama seorang pendidik di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang

⁶Elga Setianingcahya, “Transformasi Media Cetak ke dalam Media Online”, dalam Jurnal <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/15112> Pasundan: Universitas Pasundan, 2017

berbeda. Dalam hal ini secara langsung pendidik dan peserta didik tidak saling bertatap muka, namun secara tidak langsung mereka saling berinteraksi pada waktu yang sama.

Learning community merupakan suatu komunitas belajar di lingkungan sekolah di dalamnya berlangsung proses belajar membelajarkan antara peserta didik-peserta didik, guru-peserta didik, guru-guru, guru-kepala sekolah, sekolah masyarakat. Meskipun definisi ini mudah diucapkan dan dihafalkan, tetapi untuk mengimplementasikannya diperlukan pemahaman dan penghayatan yang mendalam, bahkan memerlukan reformasi pandangan guru. Selama ini berlaku pandangan bahwa tugas guru, mendidik, dan tugas peserta didik belajar.

Learning community (masyarakat belajar) yang ada di dalam sebuah kelas pada sebuah kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan sebuah komunitas belajar yang baik dan kohesif, di dalam sebuah kelas harus terdapat berbagai karakteristik positif seperti hubungan antar individu yang saling peduli satu sama lain, pengharapan guru yang tinggi akan hasil belajar siswa, rasa *inkuiri* (proses mencari tahu) yang produktif dalam belajar, dan lingkungan belajar yang positif.⁷ *Learning community* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Siswa dituntut aktif dengan memegang peran masing-masing untuk saling bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar. Proses

⁷Rosmiati, "Penggunaan Model Learning Community Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Selatan", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, 2015. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/931>

bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁸

Melihat pentingnya media *online* sebagai sumber belajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan masalah utama adalah “Penggunaan Media *Online* sebagai Sumber Belajar dalam Penerapan *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng”.

B. Identifikasi Penelitian

Adapun identifikasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
2. Konsep *Learning Community* pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
3. Penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁸Yuli Munazahah, Model *Learning Community* Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Fisika SMP, *Jurnal Pendidikan Unnes: Vol 4 No 3 (2015)* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/9981>.

1. Bagaimana penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?
2. Apakah penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *Learning Community* dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

2) Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi para guru dalam rangka penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki nilai guna terutama bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan

penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *Learning Community* untuk meningkatkan hasil SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional

- a. Media *online* adalah media yang dapat ditemukan internet yang dapat di akses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet.
- b. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu
- c. *Learning Community* merupakan suatu teknik belajar dengan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri.
- d. Hasil Belajar SKI pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Tingkah laku mengacu kepada tiga ranah yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengacu aspek kognitif yang berupa nilai atau skor yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran SKI.

Dalam hal ini yang dimaksud oleh penulis adalah pemanfaatan media *online* sebagai salah satu sumber belajar dalam komunitas belajar di kalangan peserta didik dalam mempermudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar SKI di kalangan peserta didik pada MTs Pondok Pesantren Yasrib Soppeng.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Deskripsi penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.
- b. Analisis penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan

ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup media online sebagai sumber belajar, *learning community*, dan tinjauan hasil belajar SKI selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian di MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan Hadiyatul Munawaroh, yang berjudul: *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*.⁹ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dari hasil penelitian bahwa sebagai sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan mengglobal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga menyediakan fasilitas internet, dari jumlah computer yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan dapat digunakan oleh mahasiswa ada 20 unit, dengan begitu ketersediaan fasilitas internet belum mencukupi. Namun adanya fasilitas internet kampus pun berdampak positif bagi mahasiswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Farrah Diba Isdhana, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tahun 2011, yang berjudul “*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*.”¹⁰ Dalam tesis ini, dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mahasiswa antara lain

⁹Hadiyatul Munawaroh, “Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa. Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009)

¹⁰Farrah Diba Isdhana, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”, Tesis, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2011)

tuntutan dari dosen untuk memenuhi tugas mata kuliah, sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap, membantu dalam mendapat referensi mata kuliah, mempermudah untuk mengerjakan tugas, informasi yang ada lebih jelas dan valid, lebih cepat dalam pencarian informasi, sumber pengetahuan lebih lengkap, adanya fasilitas hotspot di kampus, berita yang *up to date*/baru, biaya lebih murah, mudah diakses, keingintahuan dan kebutuhan.

Ketiga, Penelitian Konita Luviya, tahun 2016, yang berjudul: *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang.*¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada mata pelajaran PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar peserta didik terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari roman muka peserta didik, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran.

2. Referensi yang Relevan

Beberapa jurnal yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain:

¹¹Konita Luviya, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang”, Tesis (Malang: UIN Malang, 2016)

- a. Yuli Munazahah, Model *Learning Community* Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Fisika SMP, Jurnal Pendidikan Unnes.
- b. Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, “Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran”. Dalam Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI), 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi
- c. Farrah Diba Isdhana, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa, (Tesis) Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2011
- d. Konita Luviya, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik *Learning Community* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang”, Tesis (Malang: UIN Malang, 2016.
- e. Hadiyatul Munawaroh, “Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa. Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009.

B. Landasan Teori

1. Media Online sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Media *Online* dan Sumber Belajar

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau

pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.¹² Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk atau saluran yang dipergunakan menuju proses penyampaian informasi. *Kedua*, Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar, dan dapat dibaca.¹³ *Ketiga*, Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach, media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan situasi dan kondisi, yang dapat menyebabkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.¹⁴

Perkembangan teknologi yang cepat saat ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan peralatan yang serba canggih dan modern, mampu mengubah informasi menjadi tidak mengenal jarak, waktu, dan ruang sehingga dengan informasi yang tersebar melalui berbagai media seperti TV, jaringan global dan semacamnya mendorong masyarakat untuk mengkonsumsinya, tanpa harus menyadari kebaikan atau keburukan yang akan dihasilkan dari informasi tersebut. Sebagai contoh hasil perkembangan teknologi adalah media *online*, yang merupakan produk dari internet, hasil perkembangan teknologi komunikasi, khususnya komunikasi global yang semakin berkembang fungsinya. Dalam dunia

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3

¹³Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2013), h. 23

¹⁴Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, , 2014). h 2

keilmuan, salah satunya sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media *online* sebagai sumber belajar layaknya perpustakaan dirasa tepat untuk menghasilkan informasi global tanpa adanya jarak dan waktu.

Media *online* adalah sarana yang kita temukan di internet. Media *online* juga sering disebut sebagai sebuah karya jurnalistik yang diistilahkan sebagai jurnalisme *online*, yaitu situs-situs berita populer baik lokal maupun internasional. Sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran, media *online* juga memudahkan bagi siswa dalam mendapatkan sumber dan bahan penelitian maupun bahan untuk pengetahuan serta bahan untuk kelancaran kegiatan studinya baik berupa artikel, berita, hasil-hasil penelitian, buku-buku dalam format *e-book*, tulisan-tulisan ilmiah bahkan database lembaga atau instansi pemerintah dalam rangka *public service*.¹⁵

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa elektronik atau disebut koran online merupakan media yang terletak pada dunia maya yang disebut jaringan internet. Internet adalah jaringan komunikasi dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*). *Protocol TCP* atau IP berfungsi sebagai salah satu rangkaian yang besar, menghubungkan badan pemerintah, komersial, institusi pendidikan dan individu di seluruh dunia.¹⁶

Sebagai peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di bidangnya, dalam rangka meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, karena tidak semua perpustakaan berlangganan jurnal ilmiah dalam versi cetak yang cukup

¹⁵ Onno W. Purbo, "Jejaring Dunia Maya: Cyberface dan Perubahan", , Jurnal BPPM, Yogyakarta: UGM, 2005.

¹⁶ Hariningsih, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 12

lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai praktisi keilmuan guna membantu tugas-tugas kuliah mereka. Manfaat terbesar dari media online sebagai sumber belajar adalah akses tak terbatas terhadap sebuah artikel ilmiah, data-data untuk penelitian, yang berada dalam format elektronik yang tidak pernah out of print, sedangkan yang terbit dalam versi cetak, seringkali terbatas jumlah terbitannya.

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.¹⁷ Untuk menentukan keberhasilan proses belajar, yang memegang peranan terpenting adalah sumber belajar, yang mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi atau pesan kepada peserta didik.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dipersiapkan maupun yang abstrak sehingga lebih mudah dan mendukung proses atau kegiatan instruksional secara lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan belajar.¹⁸

Pendapat Sudjarwo menjelaskan bahwa sumber belajar adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar seseorang individual dapat belajar.¹⁹ Ahmad Rohani berpendapat bahwa, sumber belajar

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011), h. 77.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, , 2015), h. 154

¹⁹ Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta Rajawali, 2014), h. 1.

adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang pengertian media online sebagai sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala macam daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar, baik secara langsung maupun terkombinasi untuk mempermudah dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan media berbasis *online* atau media berbasis internet.

3) Macam-macam Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah diartikan tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.²¹ Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera kita.²²

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2012), h. 152

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2015). h. 3

²² Deni Hardianto, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2005, Yogyakarta: UNY, h 99

Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- 1) Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.²³
- 2) Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan di baca.²⁴
- 3) Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.²⁵
- 4) Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang

²³Nunuk Suryani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Jurnal (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), h 3

²⁴Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2003), h. 23

²⁵Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2007). h 2

pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²⁶

- 5) Abdul Hafid mendefinikan media pendidikan merupakan wadah dari pesan, yaitu materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.²⁷

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul "*Teaching and Media*", menggolonglan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari :

- a) Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi : media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
- b) Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.
- c) Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.

²⁶Asnawir, M Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002). h 11

²⁷Abdul Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal, (Makassar: UIN Alauddin, 2011). h 71

- d) Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- e) Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
- f) Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).²⁸

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu :

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi : yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya : papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.
- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu : Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Termasuk dalam kategori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.

²⁸Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2001). h 46-47

- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya : radio dan tape recorder.
- d) Media dengan proyeksi yaitu : Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
- e) Televisi dan *Video Tape Recorder* yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.²⁹

Media pembelajaran apabila dilihat menurut jenisnya memiliki macam-macam yang sangat banyak mulai media auditif, media visual, dan media audio visual yang masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Mulai media elektronik sampai media non elektronik, untuk itu diharapkan bagi seorang pendidik dalam menggunakan atau memilih media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan seorang pendidik juga perlu mempunyai pedoman-pedoman tertentu dalam menggunakan cara atau media pembelajaran apakah yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didik. Dari beberapa jenis dan macam-macam media pembelajaran di atas,

²⁹Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", Jurnal Tarbiyah Vlomu 11 Tahun 2014, diterbitkan STAIN Jurai Siwo Metro Bandar Lampung 2014.

kiranya dapat menjadi perhatian dan pertimbangan agar dapat memilih media pembelajaran yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰

Pada awalnya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi media pembelajaran³¹ adalah:

- a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

³⁰Cut Rita Zahara, dkk. "Kontribusi Media Belajar Audio Visual dan Gaya Belajar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*. Unsyiah Kuala, Aceh. Volume 2 Tahun 2017.

³¹ Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kediri: STAIH Pres, 2018), h. 103

- e) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Adapun menurut Azhar Arsyad fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh Guru.³² Dari pendapatnya Edgar Dale, Y.D. Finn dan F. Hoban dalam buku karangan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah: “Memberikan dasar pengalaman kongkret yang bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak, mempertinggi perhatian anak, memberikan realitas sehingga mendorong adanya self activity, menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik) dan memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.”³³

Sedangkan Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah apabila digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, dapat meliputi: (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, dan (3) Memberikan instruksi.³⁴

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15

³³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif...*, h. 8-9

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 20

Dari pendapat tersebut media pembelajaran bagi peserta didik ini berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak dan mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping itu, media pembelajaran harus menyenangkan dan harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.³⁵ Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. *Pertama*, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

Kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.

³⁵Arif Sadiman, dkk, *Media Pengajaran...*, h. 84

Ketiga, praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

Ketiga, guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

Keempat, pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.

Keenam, mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang³⁶.

Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik. Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan kriteria utama, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan diatas. Bila media yang dipilih hanya

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h 72-74

memenuhi sebagian dari kriteria, dapat terjadi hal-hal : 1) Tampak baik dalam perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi, karena terlalu mahal atau sulit diperoleh peralatan dan bahan bakunya. 2) Diproduksi dengan kualitas rendah karena alasan yang sama seperti diatas. 3) Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, tidak praktis untuk digunakan atau tidak sesuai dengan metode pembelajaran. 4) Kurang efektif dalam mencapai tujuan.³⁷

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran : 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan. 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. 3) Guru hendaknya dapat mengasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan. 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran. 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis. 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang

³⁷Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h. 29-30

motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.³⁸

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik.

Media cetak sudah sangat lazim bagi guru maupun peserta didik, media cetak meliputi buku paket, buku referensi, majalah, tabloid, koran, atlas atau peta atau media-media cetak lainnya. Alat peraga meliputi model atau bentuk, globe, relief, gambar bagan, alat musik. Sedang media elektronik meliputi TV, Radio, Komputer, LCD Proyektor, dan Slide. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena disamping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolahan data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi

³⁸Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h 34

sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (printed media). Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis penggunaannya dan tersedia di banyak tempat. Beberapa contoh media cetak adalah buku teks, modul, majalah dan sejenisnya. d. Media Grafis. Media grafis menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Beberapa contoh media grafis antara lain: gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram, dan lain-lain.³⁹

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Media visual proyeksi dapat dibuat dari kreasi hasil pemotretan menggunakan kamera dan hasil kreasi tanpa kamera melainkan menggunakan program aplikasi yang

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 75

tersedia dalam berbagai macam seperti *Powerpoint, Corel Draw, Auto Cad, Paint* dan lain-lain.

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia, binatang, dll dan untuk tujuan interview. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan-keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara (sound effect). Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi, di antaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, compact disc (CD).⁴⁰

Pesan-pesan dapat juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan mendengarkan dari si penerima pesan. Penerima pesan harus mampu mengarahkan dan mendukung konsentrasinya pada suatu rangkaian informasi yang didengarnya. Dan seringkali kita berpikir lebih cepat dari pada membaca dan menulis dan menggunakan. Seorang pendengar yang baik perlu mengembangkan keterampilan untuk mengorganisasikan dan menyimpan informasi, sehingga pesan atau informasi disimpan di dalam ingakatan jangka panjang (long term memory) bertahan lama. Hal itu akan terjadi jika: pengirim pesan (komunikator) menyampaikan pesan dengan jelas dan logis, maka penerima pesan (komunikan) akan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan baik.

Media Audio Visual, Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau

⁴⁰Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif...*, h 36

informasi. Media audio-visual terbagi dua macam, yakni: a) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset. b) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal-dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio-visual. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan, sampai bidang pendidikan dan pembelajaran. Media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi (pembelajaran) menjadi lebih efektif.

Menurut Terra C. Triwahyuni dan Abdul Kadir, presentasi merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan, misalnya untuk menarik audiensi agar membeli produk, menggunakan jasa, atau untuk kepentingan orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa presentasi mempunyai berbagai macam tujuan. Penyampaian presentasi disesuaikan dengan maksud dan tujuan disampaikan presentasi. Sehingga media presentasi adalah pesan atau materi yang akan disampaikan yang dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji atau proyektor, biasanya materi yang disajikan berupa teks, gambar, animasi dan video yang digabung dalam kesatuan yang utuh. Berkat keefektifannya dalam

penyajian pesan, maka saat ini media presentasi banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja ini bukan berarti bahwa media presentasi merupakan media paling cocok untuk semua materi dan topik pembelajaran.

Karakteristik media audio visual dalam pembelajaran adalah: a) memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. b) Bersifat audio visual, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. c) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Pengajaran media audio visual menambahkan komponen audio kepada materi pengajaran visual yang secara has. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat audio. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang. Akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media audio visual . Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

Seels dan Glasgow sebagaimana dikutip Arsyad menjelaskan bahwa media audio visual adalah sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (*audiens*) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon

yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Media audio visual memiliki unsur audio-visual (termasuk animasi) dan disebut audio visual karena media ini dirancang dengan melibatkan respon pemakai secara aktif.⁴¹

Munir menyatakan bahwa media audio visual adalah suatu tampilan multimedia yang dirancang agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki audio visual itas dengan penggunaanya. Pengertian ini merujuk pada kemampuan media audio visual untuk berkomunikasi dengan penggunaanya. Tampilannya dirancang agar pengguna dapat memperoleh informasi yang audio visual .⁴² Sementara itu, Arsyad menyebutkan bahwa media audio visual adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.⁴³ Pendapat Arsyad dikuatkan dengan pendapat Koesnandar yang berpendapat bahwa media audio visual merupakan konvergen dari berbagai media, seperti video, audio, foto, grafis, dan teks yang dikemas secara terintegrasi dan audio visual . Hal tersebut menjadikan media audio visual mempunyai potensi yang besar untuk digunakan dalam pembelajaran.⁴⁴

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015). h. 36.

⁴²Munir. *Multimedia (Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 110

⁴³Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 171

⁴⁴Ade Koesnandar, "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *Jurnal Teknodik* No. 18/X/TEKNODIK/JUNI/2006. Jakarta: Pustekom, 2006.

Berdasarkan pendapat tersebut, Koesnandar memberikan penekanan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang disusun dengan menggabungkan teks, ilustrasi, gambar foto, bunyi, suara, animasi, dan memiliki unsur audio visual sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan beberapa definisi tentang media audio visual tersebut, dapat disimpulkan pula ciri-ciri media pembelajaran audio visual. Ciri-ciri yang dapat dirumuskan antara lain: (1) pengguna dapat mengakses informasi seperti video, teks, animasi dengan hanya meng-klik; (2) waktu munculnya respon tidak terlalu lama; (3) informasi dapat diakses oleh pengguna mengikuti kehendak mereka dan tidak perlu beralur; dan (4) terdapat respon pesan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat perantara yang dirancang dengan pemanfaatan komputer menggunakan unsur seperti suara (audio), gambar (visual) dan teks untuk menyampaikan suatu pesan. Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur. Untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.

Arsyad menyatakan simbol pesan visual hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan dan penekanan. 1) Kesederhanaan secara umum

mengacu kepada sejumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan peserta didik menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang dan rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dipahami. Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan atau serangkaian tampilan visual. 2) Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Dengan menggunakan ukuran, hubungan- hubungan, perspektif, warna atau ruang penerangan dapat diberikan unsur penting. 3) Keterpaduan. Ia mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya. Misalnya, jika kita menginformasikan tentang guru yang sedang mengajar di kelas, maka elemen-elemen yang terkandung dalam informasi itu harus ada, seperti guru itu sendiri, siswa, bangku, papan tulis, media, dan lain-lain.

4) Media *Online* Sebagai Sumber Belajar

Kemajuan teknologi memang tidak bisa dipungkiri, apalagi dalam perkembangan teknologi informasi. Semenjak internet pertama kali terbuka penggunaannya untuk pemakaian umum, dalam waktu yang relatif singkat jaringan komunikasi internet telah merambah ke berbagai bidang ke seluruh pelosok dunia

tidak terkecuali Indonesia. Dalam dunia pendidikan, jaringan informasi dimulai dari perpustakaan dimana fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolahan data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistem operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Media *online* sebagai sumber belajar membuka kesempatan peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lebih luas. Media *online* juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam pencarian data di dalamnya terdapat fitur-fitur yang akan langsung mengarahkan pemakainya menuju fokus pencarian data yang meliputi:⁴⁵

- a) Otentikasi Sistem, yaitu untuk melakukan pengecekan apakah username dan *password* sesuai dengan database. Termasuk mengatur tampilan berdasarkan *privilege* pemilik account.
- b) Menu utama, yaitu yang menampilkan berbagai menu utama yang diatur administrator dan memudahkan pemakai dalam mencari data atau informasi.

⁴⁵ Yudha Yudanto, *Media Online dan Keterkaitan Belajar Mengajar E-Learning*, www.ilmukomputer.com, diakses tanggal 26 Mei 2019.

- c) Administrasi, *security*, dan hak akses, yaitu pembatasan wewenang, untuk mengelompokkan *user*, dan memberi *user id* serta *password* yang akan memberikan pemakai masuk ke sistem pencarian yang dimaksud.
- d) Pengadaan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi fungsi pencatatan permintaan, pemesanan dan pembayaran bahan pustaka untuk bahan tulisan tertentu, penerimaan dan laporan proses pengadaan. Sehingga bagi pemakai selain bisa download data juga bisa upload data, tentu saja dengan ketentuan tertentu dan melalui tahapan sebagaimana standar sebuah karya layak terbit.
- e) Pengolahan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi proses pemasukkan data buku/ majalah ke database, penelusuran status buku yang diproses, pemasukan cover buku/ nomor barcode, pencetakan kartu katalog, label barkode, dan nomor punggung buku (*call number*) sehingga memudahkan pengunjung dalam mengingat dan mencari suatu bahan atau topik bahasan.
- f) Penelusuran bahan pustaka, yaitu penelusuran atau pencarian kembali koleksi. Fitur ini harus mengakomodasi penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, tahun terbit, dsb.

Wajah publik internet, bagian dari internet yang paling bertanggung jawab dalam sebuah aktivitas *online* adalah fraksi jaringan yang disebut *word wide web* (www) atau web. Pada prinsipnya www merupakan sebuah koleksi yang besar yang memuat data dalam jumlah yang sangat banyak melalui beragam media yaitu naskah, gambar, suara, video, dan sebagainya. Web bekerja dengan cara menyediakan file dari komputer yang disebut server, semua file yang terdapat pada

server tersimpan dalam satu sumber, yaitu dengan cara menyediakan sebuah sistem alamat file yang konsisten atau tetap yang disebut *Uniform Resource Locator* (URL). URL adalah apa yang kita tulis dalam kotak alamat pelacak (*browser*) kita (software yang memberi gambaran mengenai web, seperti Internet Explorer, opera, mozilla, dan google). Sedangkan untuk file yang terdapat dalam URL tersebut penggunaan HTTP memungkinkan untuk mengakses data yang tersimpan dimanapun. Kemudahan dalam web disebabkan oleh hadirnya bahan universal, yakni *Hypertext Markup Language* (HTML), yang menyusun file sehingga komputer terhubung dengan file-file lain atau disebut dengan *hyperlink*.⁴⁶

Pemilihan internet sebagai media komunikasi karena internet memiliki keunggulan dibanding media komunikasi yang lain. Internet merupakan jaringan komunikasi yang jangkauannya sangat luas. Internet memungkinkan kita untuk menghilangkan hambatan jarak dan waktu dalam mendapatkan informasi. Internet menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan *up to date*, sehingga dapat diakses 24 jam tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh sebab itu internet dapat mempermudah seseorang menemukan referensi yang dicari. Pada saat ini penggunaan internet dapat dimanfaatkan sebagai referensi penulisan ilmiah.

Beberapa aplikasi dan fasilitas yang umum dilaksanakan melalui internet:

- a) *E-mail*. *E-mail* oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh

⁴⁶ Kieron Ohara, *Plato dan Internet*, (Yogyakarta: Jendela, 2015), h. 29-30

pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* menjadi sarana komunikasi paling murah.

- b) *Voice Mail*. Selain *e-mail*, *user/* pemakai internet juga dapat menyertakan *voice mail* dalam *e-mail* yang dikirimkannya. Bentuk daripada *voice mail* ini adalah berupa rekaman suara yang disertakan dalam *e-mail*. Beberapa website yang menyediakan fasilitas *e-mail* juga menyiapkan fasilitas *voice mail* di dalamnya. Bagi pengirim maupun penerima *voice mail* harus melengkapi komputernya dengan peralatan tambahan untuk dapat mengirimkan ataupun menerima *voice mail* tersebut.
- c) File Transfer Protokol (FTP). FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file di suatu *server* yang terhubung ke internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal dan lain-lain.
- d) *Newsgroup*. Dalam *internet newsgroup* adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama, dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan yang lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya

multimedia dengan menggunakan fasilitas *video conferencing*, ataupun *text* dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat*.

- e) *World Wide Web*. *Www* merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lain.

Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang saat ini luas digunakan oleh berbagai kalangan serta profesi manusia. Selain mudah diakses dan memiliki berbagai macam informasi, internet juga dimanfaatkan oleh dunia pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, maka terciptalah berbagai fasilitas seperti *e-learning*, *e-book*, *e-library*, dan lain sebagainya, yang dapat mempermudah dalam membantu siswa belajar melalui dunia maya. Selain memiliki berbagai manfaat, internet juga memiliki kelemahan. Beberapa sumber dari internet memuat informasi yang benar, namun tak sedikit informasi dari internet yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. Kasus seperti di atas mungkin saja terjadi karena fasilitas internet dapat diakses oleh siapa saja dan setiap orang dapat berbagi informasi apapun yang mereka inginkan.

3) *Learning Community*

Learning Community adalah teknik di mana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep CTL, di mana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari

bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar-teman, antar-kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar ini dan juga yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.⁴⁷

Kata kunci dari *learning community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.⁴⁸

Learning Community atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Di dalam masyarakat belajar ini setiap orang harus bersedia untuk berbicara dan berbagi pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan berkolaborasi membangun pengetahuan dengan orang lain dalam kelompoknya.⁴⁹

Nurhadi mengemukakan bahwa, *Learning Community* atau masyarakat belajar itu mengandung arti sebagai berikut.⁵⁰

- a) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.

⁴⁷ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.11.

⁴⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 225

⁴⁹ Susilo, “Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” Jurnal Disampaikan pada Seminar Pembelajaran dengan Filosofi Konstruktivisme, Jombang, 2011, h. 4

⁵⁰ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 47-48

- c) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik hasilnya daripada kerja secara individual.
- d) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- e) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
- f) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
- g) Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
- h) Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
- i) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- j) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- k) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain

Learning community dapat memotivasi peserta didik sangat penting.

Karna bila tidak ada dukungan ataupun motivasi dari lingkungan sekitar, tentunya akan mempengaruhi prestasi dan belajar peserta didik, karna motivasi merupakan sebuah kekuatan dan turut andil dalam meningkatkan dan menumbuhkan jiwa belajar sang anak. Serta tentunya dalam menumbuhkan *learning community* tersebut harus ada kesiapan dari peserta didik, yakni dalam belajar, karna belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik sekolah maupun di lingkungan pesantren, tetap belajar merupakan kunci untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, belajar bisa dimana saja, baik di sekolah, di rumah, sawah, sungai, atau

hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar peserta didik tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila peserta didik belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, peserta didik belajar karena keinginannya sendiri.

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Konsep masyarakat belajar (*Learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.⁵¹ Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

Pembelajaran di dalam kelas dengan metode *learning community*, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, peserta didik yang pandai yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan

⁵¹ Dharma Kesuma dan Dody Hermana, dkk, *Contextual Teaching And Learning: Sebuah Panduan Awal Dalam Pengembangan PBM*. (Garut: Rahayasa Research and Training, 2010), h. 66

learning community memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.⁵²

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik memiliki interaksi yang efektif dan komunikatif. Proses pembelajaran yang signifikan jika dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, baik secara homogen maupun secara heterogen sehingga di dalamnya akan terjadi berbagai masalah (*sharing problem*), berbagai informasi (*sharing information*), berbagai pengalaman (*sharing experience*), dan berbagai pemecahan masalah (*sharing problem*) yang memungkinkan semakin banyaknya pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh.⁵³

Dalam kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Yang pandai i yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Inilah beberapa hal yang sebenarnya terkait dengan *cooperative learning*.

Adapun prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada metode *learning community*, yaitu :

- a) Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.

⁵² Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang, 2014), h. 49

⁵³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 74

- b) *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi atau saling menerima informasi.
- c) *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.
- d) Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
- e) Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.⁵⁴

Model pembelajaran *learning community* dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan tersebut yakni, belajar aktif dan belajar bekerja sama. Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktifitas fisik semata. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan demikian memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.

Adapun kelebihan metode *Learning Community*, yaitu :

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.

⁵⁴Masnur Muslich, *KTSP "Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual" Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 46

- b) Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan ketrampilan berdiskusi.
- d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e) Para peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f) Dapat memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.⁵⁵

Metode *Learning Community* mempunyai kelebihan, tetapi metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

- a) Kerja sama sering-sering hanya melibatkan kepada peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b) Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya yang berbeda pula.
- c) Keberhasilan metode ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

⁵⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17

Meskipun adanya kelemahan di dalam metode *Learning Community* ini, tetapi metode ini dianggap berhasil dan mudah dalam mengembangkan sistem pembelajaran, dan juga dapat membuat para peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran di kelas, karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi di kelas. Sebenarnya sebagai seorang guru telah berperan baik sebagai fasilitator dan motivator. Maka kelemahan yang ditemukan dalam metode *Learning Community* ini dapat diatasi. Sehingga dalam proses belajar di kelas sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi ceria dan menyenangkan (*joyfull learning*) bagi anak didik.

4) Hasil Belajar SKI

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁶ Senada dengan itu menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar sebagai dampak dari pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan fisik tertentu dalam olahraga setelah latihan.⁵⁷ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik. Jadi

⁵⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37.

⁵⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Renieka Cipta, 2016), h. 3-4.

pengalaman yang diperoleh peserta didik adalah pengalaman sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah.

Sementara, Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.⁵⁸ Tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil dari belajar mengacu kepada tiga ranah yang diharapkan melekat pada peserta didik yaitu: *Pertama*, ranah kognitif, *Kedua*, ranah afektif, dan *Ketiga*, ranah psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi yaitu: (1) Pengetahuan, hapalan, ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintetis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).⁵⁹ Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah ini terinci dalam lima jenjang yaitu: (1) Menerima atau memperhatikan (*recaiving* atau *attending*), (2) Menanggapi (*responding*), (3) Menilai atau menghargai (*valuing*), (4) Mengorganisasikan (*organization*), (5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*crakterization by a value or value komplekx*).⁶⁰ Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.⁶¹

⁵⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 2.

⁵⁹Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Objectives, Cognition Domain* (New York: David McKay Company, 2013), h. 59.

⁶⁰Krathwohl, *et.al.*, *Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain* (New York: David McKay Company, 2011), h. 89.

⁶¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 57.

Untuk mengetahui sejauhmana ketiga ranah tersebut dapat dicapai peserta didik, guru harus melakukan evaluasi, dan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik secara valid harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam menguasai teknik-teknik evaluasi.

Nasution mengemukakan bahwa: hasil belajar merupakan semua upaya yang diusahakan guru bersama peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membawa pengaruh pada diri peserta didik.⁶² Peserta didik dikatakan mengalami pembelajaran apabila ia mampu mengembangkan pengetahuannya dan kemudian membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman (*understanding*) yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran sudah seharusnya didorong untuk mempertajam, memperluas, memperkaya dan kemudian menstrukturkan kembali pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan logika yang dibangunnya sendiri.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri yang belajar, sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran itu tertuang dalam perumusan tujuan pembelajaran. Sementara tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang dikenal dalam Taksonomi Bloom yaitu: 1) *cognitive domain* (ranah penguasaan intelektual), 2) *affective domain* (ranah sikap dan nilai), 3) *psycomotor domain* (ranah keterampilan atau kemampuan berperilaku).⁶³ Ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak

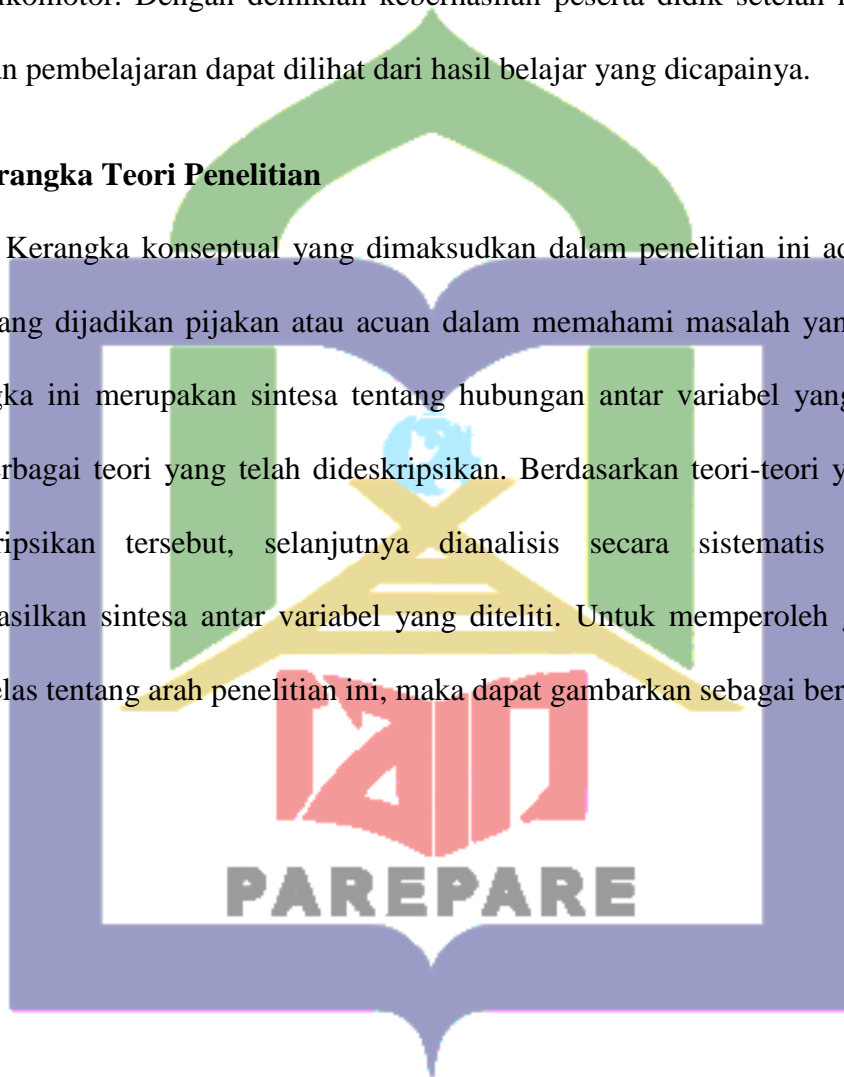
⁶²Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2015), h. 2.

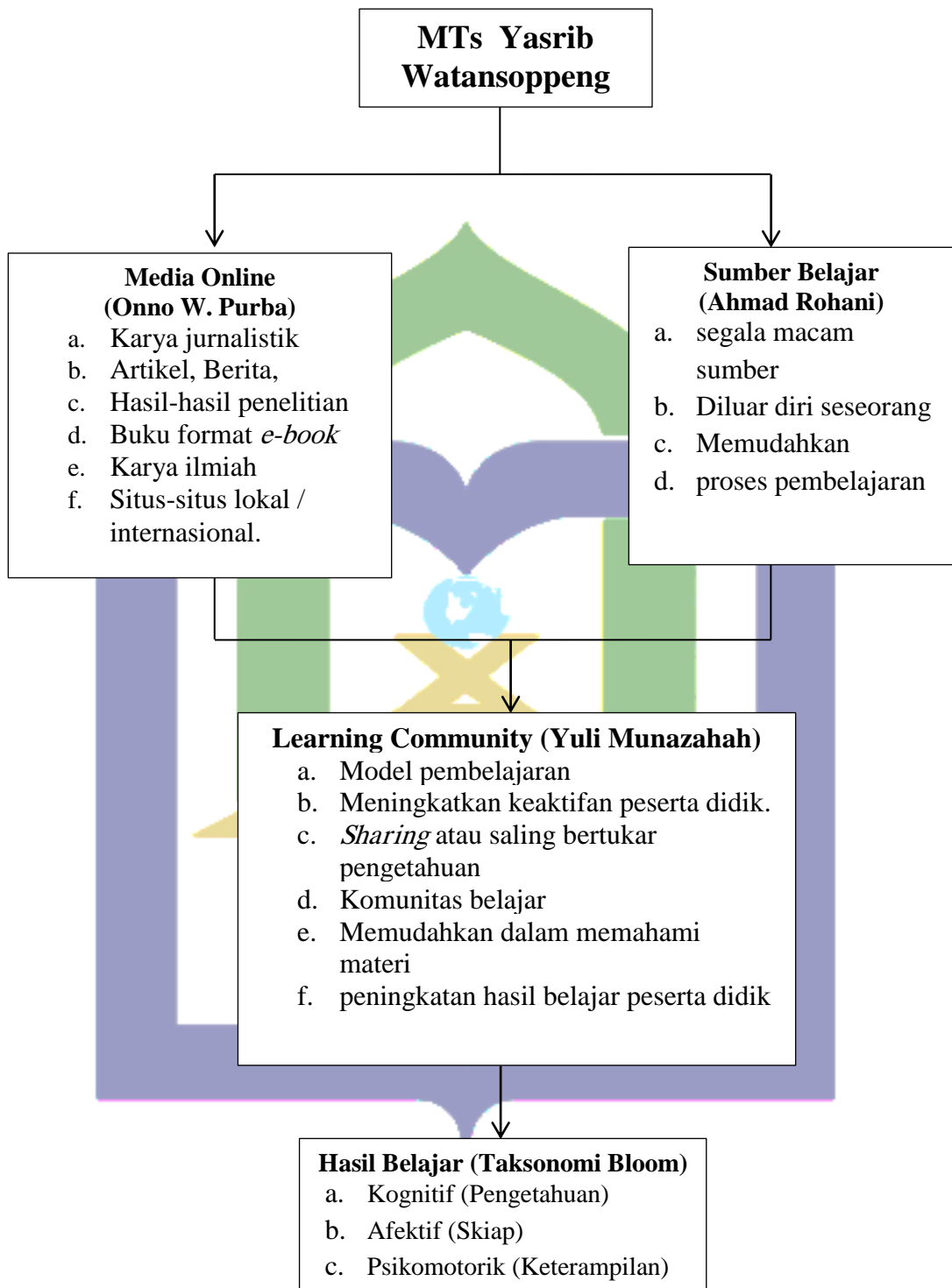
⁶³Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 27.

terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila mampu melakukan perubahan pada dirinya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dapat gambarkan sebagai berikut:





Gambar: Bagan Kerangka Teori

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dapat *Learning Community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dalam penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *Learning Community* pada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

H_a = Ada peningkatan hasil belajar dalam penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *Learning Community* pada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif⁶⁴

Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁶⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih tidak secara random.

Pada desain *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*⁶⁶ dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok

⁶⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203-204

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2002), h. 7.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.112

kontrol. kelompok eksperimen diberi perlakuan (diajar dengan menggunakan video tutorial) dan kelompok kontrol tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Dalam hal ini kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberi post test.

Adapun gambaran desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu:

Tabel 3.1. Desain *Pretest-Posttest Control*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eskperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

O_1 = Kelas eksperimen sebelum perlakuan (pre-test)

O_3 = Kelas eksperimen setelah perlakuan (posttest-test)

O_2 = Kelas kontrol sebelum perlakuan (pre-test)

O_4 = Kelas kontrol sesudah perlakuan (post-test)

X_1 = mendapat perlakuan penggunaan media online

X_2 = tidak mendapat perlakuan penggunaan media online

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng yang berada jalan Pesantren Kelurahan Lapajung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli dan Agustus 2019 setelah seminar hasil tesis ini telah diseminarkan dan mendapat rekomendasi untuk melakukan penelitian kembali.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁶⁷

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng sebanyak 188 orang dengan 6 rombongan belajar. Dengan pertimbangan kelas IX tidak diizinkan, sedangkan kelas VII tidak dilibatkan karena masih baru dan pihak MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng tidak merekomendasikan menjadi objek maupun subjek penelitian.

Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat pada Tabel 3.2:

⁶⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 102.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII ¹	29
2	VIII ²	33
3	VIII ³	30
4	VIII ⁴	31
5	VIII ⁵	33
6	VIII ⁶	32
Jumlah		188

Sumber Data: *Dokumentasi*, TU MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah	Ket.
1	VIII. ²	33	Kelas Eksperimen
2	VIII. ⁵	33	Kelas Kontrol

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*⁶⁹ adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h.118.

⁶⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.124.

dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Penentuan kelas VIII.² dan Kelas VIII.⁵ karena jumlah peserta didik yang sama, di samping itu secara kualitas mempunyai tingkat kecerdasan yang sama.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan, yaitu tes hasil belajar. Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif atau pengetahuan. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah penggunaan media online sebagai sumber belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

Adapun instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar, jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar SKI dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 2, 3, dan 4. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap

diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis (tidak membutuhkan biaya yang besar).⁷⁰ Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
2. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada siswa di madrasah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dalam menentukan skor penilaian setiap siswa dalam tes ini penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

$$S = R$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh
R = jawaban yang benar.⁷¹

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 156.

Untuk menentukan nilai dari skor yang telah diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100, seperti tergambar dalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

1. Uji Validitas Soal

Soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa kelas IX MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Dipilihnya kelas IX sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, siswa pada kelas IX sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Untuk mengukur validitas soal dalam penelitian ini digunakan analisis *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor total
- n = Jumlah responden
- x = Skor tiap butir soal untuk setiap responden
- y = Skor total tiap responden.⁷²

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 137.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁷³ Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk menentukan reliabilitas soal yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan adalah analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua atas bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \ 1/2}}{(2 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antar skor-skor yang telah dibelah dua.⁷⁴

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai > 1,00	:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah

⁷³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 127.

⁷⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 145.

Nilai (0,00-0,20) : rendah sekali⁷⁵

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0, 69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi. Untuk menguji validitas dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik pengolahan data.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Pengujian normalitas menggunakan *Uji normalitas kolgomorov smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji normalitas kolgomorov

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

⁷⁵Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

Keterangan :

X_i = Angka pada data;

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal;

F_T = Probabilitas kumulatif normal;

F_S = Probabilitas kumulatif empiris;

F_T = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. langkah pertama adalah menentukan rata-rata data.
- b. langkah berikutnya adalah menghitung standart defiasi.
- c. Menentukan nilai z untuk tiap-tiap variabel, dengan rumus

$$Z = \frac{X - \mu}{S}$$

dimana:

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya;

μ ilai rata-rata;

S = Standar deviasi.

- d. Menentukan probabilitas kumulatif normal (F_T) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z , jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai z positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada table z .
- e. Menentukan probabilitas kumulatif empiris (F_S)

$$F_s = \frac{\text{banyaknya angka sampai angka ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

- f. Mencari selirih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak).
- g. Mencari nilai selisih terbesar, yang merupakan nilai K-S hitung.
- h. Membandingkan antara K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:
 - 1) Jika K-S hitung > K-S tabel berarti data tidak normal;
 - 2) Jika K-S hitung < K-S tabel berarti data normal.

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program statistik pengolahan data. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji t pada uji hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan

D = Selisih x_1 dan x_2 ($x_1 - x_2$)

n = Jumlah Sampel

\bar{X} = Rata-rata

S_d = Standar Deviasi dari d .

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program pengolahan data. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

G. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan

- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pretest.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan media online sebagai sumber belajar kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama.

- a) Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b) Peneliti bersama guru SKI memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian.
- c) Peneliti melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan video tutorial kepada kelas sampel dan selanjutnya melakukan pretest.

2) Pertemuan Kedua

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media online kepada kelas sampel
- b) Peneliti mengobservasi proses pembelajaran. komponen yang diobservasi adalah komponen guru, siswa, dan materi.

3) Pertemuan Ketiga

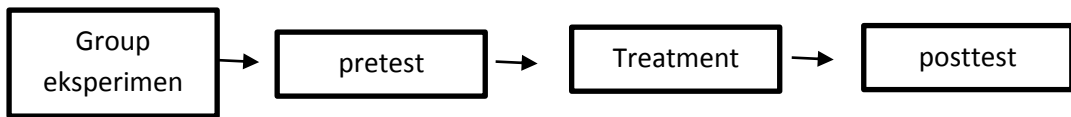
- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media online kepada kelas sampel.
- b) Guru SKI mengobservasi proses pembelajaran. komponen yang diobservasi adalah komponen guru, siswa, materi dan pengelolaan kelas.
- c) Setelah pelaksanaan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan posttest.

3. Tahap Pelaporan

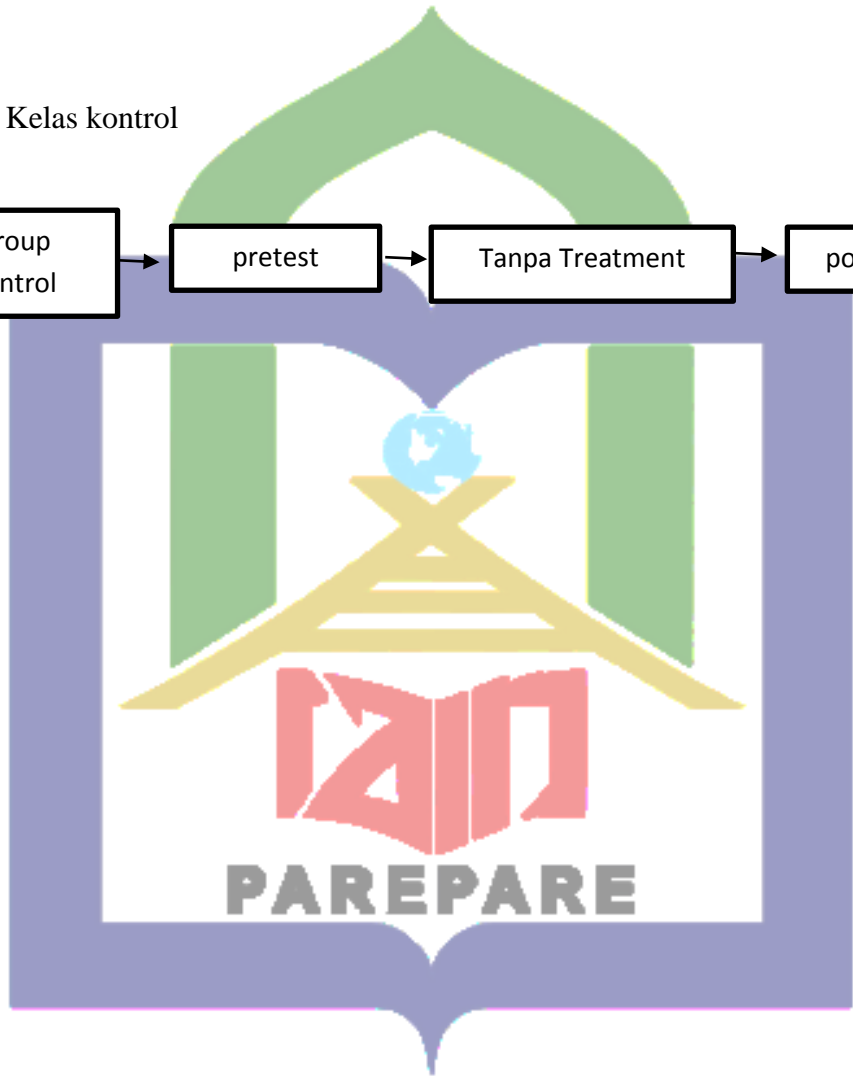
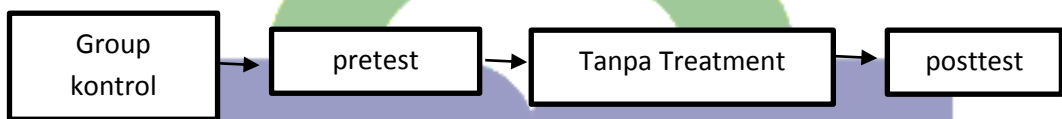
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

Kelas Eksperimen



Kelas kontrol



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil proses belajar sebelum perlakuan (*pretest*) media *online* sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng

Berdasarkan data statistik hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre test berada antara 40 sampai dengan 84, harga rata-rata (*mean*) sebesar 64,12, *median* 68,40, modus 72, dan standar deviasi 13,546. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Tes Awal (*pretest*) Kelompok Eksperimen

Statistics		
Kelompok Eksperimen (Pre-test)		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		64,12
Std. Error of Mean		2,358
Median		68,40 ^a
Mode		72
Std. Deviation		13,546
Variance		183,485
Skewness		-,542
Std. Error of Skewness		,409
Range		44
Minimum		40
Maximum		84
Sum		2116

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pre-test*)

Kelompok Eksperimen (Pre-test)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	2	6,1	6,1	6,1
44	4	12,1	12,1	18,2
48	2	6,1	6,1	24,2
52	1	3,0	3,0	27,3
56	2	6,1	6,1	33,3
64	3	9,1	9,1	42,4
68	4	12,1	12,1	54,5
72	6	18,2	18,2	72,7
76	5	15,2	15,2	87,9
80	3	9,1	9,1	97,0
84	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Tes Awal (*Pre-test*)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kelompok Eksperimen (Pre-test)	33	44	40	84	2116	64,12	2,358	13,546	183,485
Valid N (listwise)	33								

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor 40 sebanyak 2 peserta didik, skor 44 sebanyak 2 peserta didik, skor 48 sebanyak 2 peserta didik, skor 52 sebanyak 1 peserta didik, skor 56 sebanyak 2 peserta didik,

skor 64 sebanyak 3 peserta didik, skor 68 sebanyak 4 peserta didik, skor 72 sebanyak 6 peserta didik, skor 76 sebanyak 5 peserta didik, skor 80 sebanyak 1 peserta didik, dan skor 84 sebanyak 1 peserta didik.

Berdasarkan data statistik hasil belajar SKI sebelum perlakuan (*pretest*) kelas kontrol di MTs MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre test berada antara 36 sampai dengan 80, harga rata-rata (*mean*) sebesar 60,48, *median* 68,00, modus 72, dan standar deviasi 14,689. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Hasil belajar (*pretest*) kelompok kontrol

Statistics		
Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		60,48
Std. Error of Mean		2,557
Median		68,00
Mode		72
Std. Deviation		14,689
Variance		215,758
Skewness		-,381
Std. Error of Skewness		,409
Range		44
Minimum		36
Maximum		80
Sum		1996

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar (*pretest*) kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Statistik Tes Awal (*Pre-test*)**Kelas Kontrol (*Pre-test*)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	3,0	3,0	3,0
40	5	15,2	15,2	18,2
44	3	9,1	9,1	27,3
48	2	6,1	6,1	33,3
52	2	6,1	6,1	39,4
56	1	3,0	3,0	42,4
60	1	3,0	3,0	45,5
68	2	6,1	6,1	51,5
72	11	33,3	33,3	84,8
76	4	12,1	12,1	97,0
80	1	3,0	3,0	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor 36 sebanyak 1 peserta didik, skor 40 sebanyak 5 peserta didik, skor 44 sebanyak 3 peserta didik, skor 48 sebanyak 2 peserta didik, skor 52 sebanyak 2 peserta didik, skor 56 sebanyak 1 peserta didik, skor 60 sebanyak 1 peserta didik, skor 68 sebanyak 1 peserta didik, skor 72 sebanyak 11 peserta didik, skor 76 sebanyak 4 peserta didik dan skor 80 sebanyak 1 peserta didik.

2. Hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Pemahaman akhir kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*) penggunaan media online sebagai sumber belajar pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Berdasarkan data statistik hasil belajar SKI setelah perlakuan (*post-test*) penggunaan media online sebagai sumber belajar pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pre test* berada antara 76 sampai dengan 96, harga rata-rata (*mean*) sebesar 87,64, *median* 88,42, modus 88, dan standar deviasi 6,033. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.6. Statistik hasil belajar SKI (Post-test) Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen (Post-Test)

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		87,64
Std. Error of Mean		1,050
Median		88,42 ^a
Mode		88
Std. Deviation		6,033
Variance		36,364
Skewness		-,594
Std. Error of Skewness		,409
Range		20
Minimum		76
Maximum		96
Sum		2892

Tabel 4.7. Distribusi hasil belajar SKI (*Post-test*) Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen (Post-Test)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76	4	12,1	12,1	12,1
80	2	6,1	6,1	18,2
84	3	9,1	9,1	27,3
88	13	39,4	39,4	66,7
92	6	18,2	18,2	84,8
96	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir kelompok eksperimen dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, dengan skor 76 sebanyak 4 peserta didik, skor 80 sebanyak 3 peserta didik, skor 84 sebanyak 3 peserta didik, skor 88 sebanyak 13 peserta didik, skor 92 sebanyak 6 peserta didik, dan skor 96 sebanyak 5 peserta didik.

Sedangkan kelompok kontrol, pemahaman akhir dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan metode ceramah kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan data statistik hasil belajar SKI setelah perlakuan (*post-test*) penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah) kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, Hasil penelitian menunjukkan bahwa

skor pre test berada antara 64 sampai dengan 84, harga rata-rata (*mean*) sebesar 76,73, *median* 76,00, modus 76, dan standar deviasi 5,045. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8. Statistik hasil belajar SKI (*Post-test*) Kelompok Kontrol

Statistics
Kelompok Kontrol (Post-Test)

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		76,73
Std. Error of Mean		,878
Median		76,00
Mode		76
Std. Deviation		5,045
Variance		25,455
Skewness		-,464
Std. Error of Skewness		,409
Range		20
Minimum		64
Maximum		84
Sum		2532

Tabel 4.9. Frekuensi Nilai hasil belajar SKI (*Post-test*) Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol (Post-Test)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	3,0	3,0	3,0
68	2	6,1	6,1	9,1
72	6	18,2	18,2	27,3
76	10	33,3	33,3	57,6
80	9	27,3	27,3	84,8
84	5	15,2	15,2	100,0
Total	33	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir kelompok kontrol dengan penerapan model pembelajaran ceramah (tanpa menggunakan media *online* sebagai sumber belajar) kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, dengan skor 64 sebanyak 1 peserta didik, skor 68 sebanyak 2 peserta didik, skor 72 sebanyak 6 peserta didik, skor 76 sebanyak 10 peserta didik, skor 80 sebanyak 9 peserta didik, dan skor 84 sebanyak 5 peserta didik.

a. Uji Validitas Soal

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas IX MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng. Dipilihnya kelas IX sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, peserta didik pada kelas IX sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Apabila harga *koefisien korelasi* (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 10. Uji validitas Soal *Pretest*

No. Soal	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
1	0,706	0,292	valid
2	0,566	0,292	valid
3	0,388	0,292	valid
4	0,357	0,292	valid
5	0,464	0,292	valid
6	0,491	0,292	valid
7	0,461	0,292	valid
8	0,503	0,292	valid
9	0,634	0,292	valid
10	0,503	0,292	valid
11	0,622	0,292	valid
12	0,452	0,292	valid
13	0,692	0,292	valid
14	0,453	0,292	valid
15	0,452	0,292	valid
16	0,604	0,292	valid
17	0,585	0,292	valid
18	0,557	0,292	valid
19	0,453	0,292	valid
20	0,613	0,292	valid

Tabel. 4. 11. Uji validitas Soal *Posttest*

No. Soal	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Keterangan
1	0,565	0,292	valid
2	0,357	0,292	valid
3	0,633	0,292	valid
4	0,394	0,292	valid
5	0,332	0,292	valid
6	0,373	0,292	valid
7	0,373	0,292	valid
8	0,335	0,292	valid
9	0,337	0,292	valid
10	0,504	0,292	valid
11	0,481	0,292	valid
12	0,353	0,292	valid
13	0,519	0,292	valid
14	0,681	0,292	valid
15	0,337	0,292	valid
16	0,633	0,292	valid
17	0,565	0,292	valid
18	0,333	0,292	valid
19	0,337	0,292	valid
20	0,441	0,292	valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal-soal yang valid sebanyak 20 item soal *pretest* dan *posttest*.

b. Uji *realibilitas*

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument

tersebut sudah baik. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan *reliabel* dan handal, sebaliknya jika nilai R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Analisis *reliabilitas* menggunakan pengujian *reliabilitas* internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttman (Spilt-Half Method)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software SPSS for windows*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya *reliabilitas* (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,80)	: tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: sedang
Nilai (0,21-0,40)	: rendah
Nilai (0,00-0,20)	: rendah sekali. ⁷⁶

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal. Hasil uji *realibilitas* dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁶Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 80.

Tabel 4. 12. Statistik *Realibilitas pretest*

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,385
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,028
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,684
		Unequal Length	,685
Guttman Split-Half Coefficient			,667

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.

Berdasarkan uji *reliabilitas* dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,667 lebih besar dari R_{tabel} 0,291. Dan berada pada nilai, 0,61-0,80, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

Tabel 4. 13. Statistik *Realibilitas posttest*

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,822
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,861
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,927
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,962
		Unequal Length	,962
Guttman Split-Half Coefficient			,962

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20

Berdasarkan uji *reliabilitas* dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,962 lebih besar dari R_{tabel} 0,291. Dan berada pada nilai, 0,81-0,100, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

3. Peningkatan Hasil Belajar dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

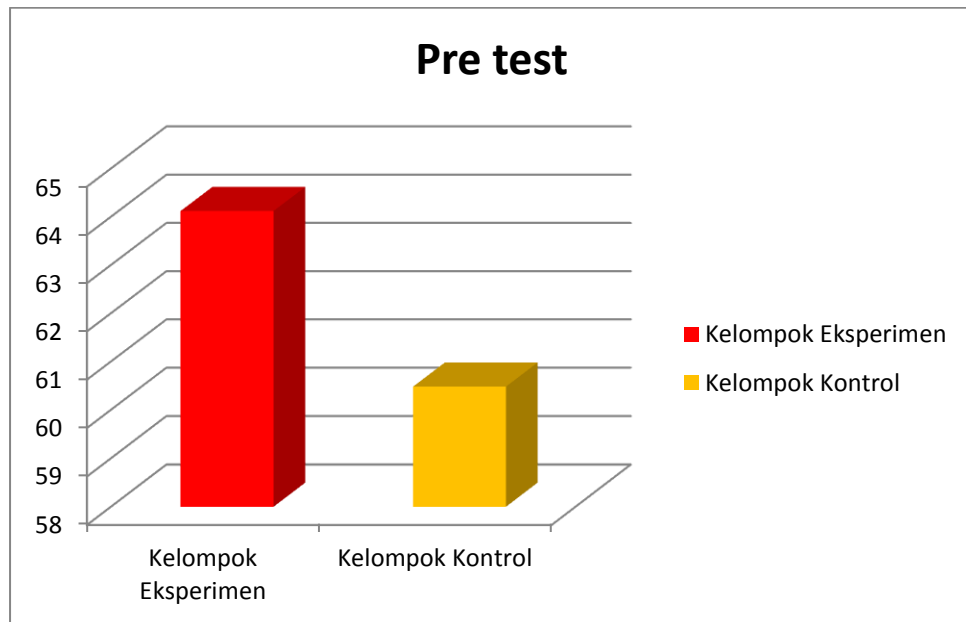
Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Statistik Pre Test kelas Eksperimen dan kelas kontrol

		Statistics	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		64,12	60,48
Median		68,00	68,00
Mode		72	72
Std. Deviation		13,546	14,689
Skewness		-,542	-,381
Std. Error of Skewness		,409	,409
Minimum		40	36
Maximum		84	80
Sum		2116	1996

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 60,48, dan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 64,12. $64,12 - 60,48 = 3,64$,

terdapat selisih 3,64 kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Diagram perbedaan *pre test* kelompok eksperimen dan kontrol

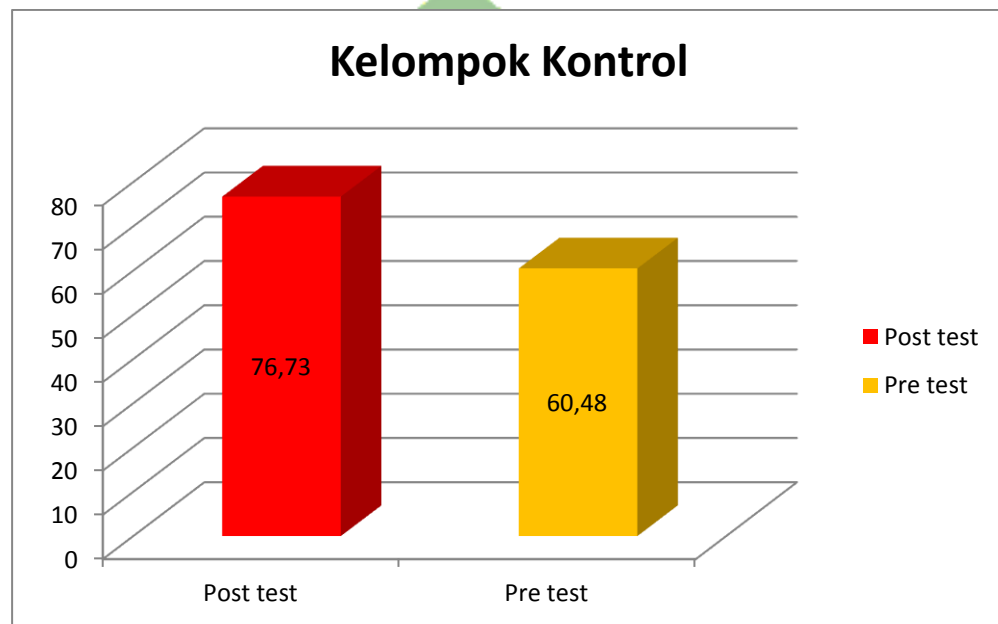
Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kelompok kontrol pada *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel out put di bawah ini:

Tabel 4.15. *Out put T-Test SPSS* kelas kontrol

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kelas Kontrol (pretest)	60,48	33	14,689	2,557
Kelas Kontrol (posttest)	76,73	33	5,045	,878

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kelas Kontrol (pretest) - Kelas Kontrol (posttest)	-16,242	15,778	2,747	-21,837	-10,648	5,914	32	,000

Berdasarkan tabel *output* di atas, menunjukkan bahwa kelompok kontrol pada *pretest* dengan mean 60,48 sedangkan pada *posttest* dengan rata-rata (*mean*) 76,73, artinya terjadi peningkatan sebesar 16,242. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 2. Diagram *pre test* dan *post test* kelompok kontrol

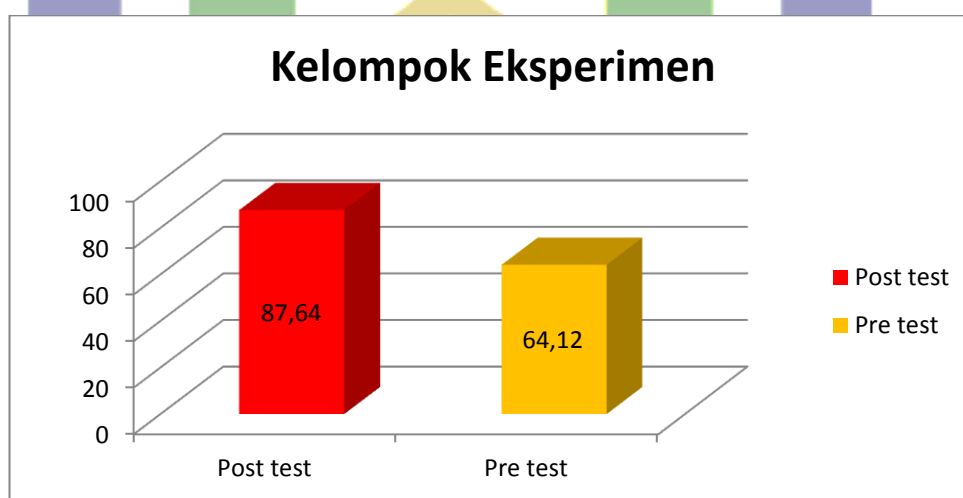
Sedangkan gambaran hasil belajar kelompok eksperimen pada *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel *out put* dibawah ini:

Tabel 4.16. *Out put T-Test SPSS* kelompok Eksperimen

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen (pretest)	64,12	33	13,546	2,358
	Kelas Eksperimen (posttest)	87,64	33	6,033	1,050

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pai r 1	Kelas Eksprimen (pretest) - Kelas Eksperimen (posttest)	-23,515	14,098	2,454	-28,514	-18,516	-9,582	32	,000

Berdasarkan tabel *output* di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada pretest dengan *mean* 64,12 sedangkan pada posttest dengan rata-rata *mean* 87,64, artinya terjadi peningkatan sebesar 23,515. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 3. Diagram *pre test* dan *post test* kelompok *eksperimen*

Apabila *mean tes* akhir kelas eksperimen (*post test*) lebih besar dari *tes* awal kelas eksperimen (*pre test*), maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila *mean* dari kelas eksperimen (*post test*) sama dengan atau lebih kecil dari *mean* kelas eksperimen (*pre test*) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara melihat dari

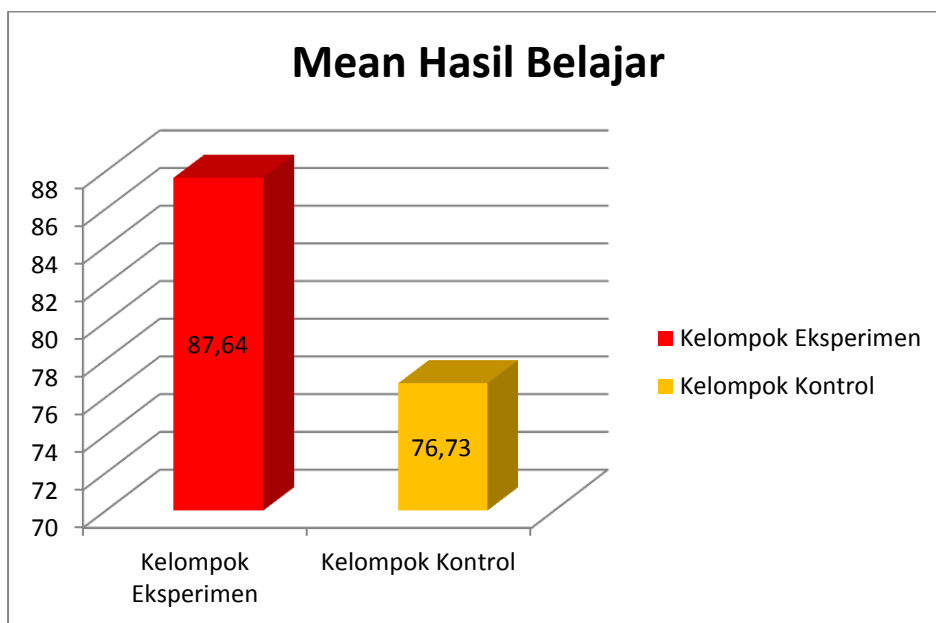
rata-ratanya maka terlihat bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, karena mempunyai selisih sebanyak 23,52. Hasil *pre test* kelompok eksperimen adalah $87,64 > 64,12$, ini berarti perbedaan dari hasil *post test* kelompok eksperimen lebih besar. Berdasarkan hasil analisis *mean post test* untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa *mean post test* kelompok eksperimen dan *mean pre test* kelompok eksperimen adalah $87,64 > 64,12$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean post test* kelompok eksperimen dan *mean pre test* kelompok eksperimen pada nilai akhir atau *post test* ada perbedaan yaitu sebesar 23,52.

Adapun hasil perhitungan didapatkan nilai *post test kelas* eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.17. Hasil Statistik *Post Test* kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistics			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	33	33
	Missing	0	0
Mean		87,64	76,73
Median		88,00	76,00
Mode		88	76
Std. Deviation		6,033	5,045
Skewness		-,594	-,464
Std. Error of Skewness		,409	,409
Minimum		76	64
Maximum		96	84
Sum		2892	2532

Gambaran hasil belajar SKI pada *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 4. Diagram *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS for windows version 22, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	3,647187
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,062
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis (T Test)

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar SKI dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel *output* berikut ini.

Tabel 4.19. *Out put T-Test SPSS*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Kontrol	76,73	33	5,045	,878
	Kelas Eksperimen	87,64	33	6,033	1,050

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen	10,909	5,126	,892	-12,727	-9,092	12,226	32	,000

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 76,73, sedangkan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 87,64. $87,64 - 76,73 = 10,909$, artinya terdapat selisih 10,909 kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, adalah sebesar 10,909 dari nilai $87,64 > 76,73$.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Nilai *mean post test* kelompok eksperimen dan *mean post test* kelompok kontrol diperoleh $87,64 > 76,73$ dengan selisih 10,909. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelompok eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelompok eksperimen dan kontrol serta nilai akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang diajar dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.20. *Out put T-Test SPSS*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen	10,909	5,126	,892	-12,727	-9,092	12,226	32	,000

Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig):

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil t-test pada *aplikasi SPSS version 22*. Pada tabel terlihat bahwa T_{hitung} adalah 12,226 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan Tabel 4.18. *Out put T-Test SPSS* kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng pada kelas eksperimen. Dalam output juga disertakan perbedaan rata – rata (mean) sebesar 10,909 yaitu selisih rata-rata post test hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penerapan *Learning Community* di MTs ini sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan langkah-langkah metode *Learning Community* dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar yang telah diterapkan pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) pada kelas eksperimen menunjukkan respon yang positif. Artinya, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang tidak mengajar sedang dipelajarinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan *Learning Community* dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar yang memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya

sendiri, serta tercapainya tujuan penerapann *Learning Community* dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.

Tahapan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* untuk meningkatkan hasil belajar SKI MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watangsoppeng dalam penelitian ini, guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok *learning community* dengan nama-nama khalifah, yaitu Abu Bakar As Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis. Cara pembagian kelompoknya adalah secara acak dan diundi. Setelah semua peserta didik berkumpul dalam kelompoknya masing- masing, guru membagikan materi tugas yang berisi lima pokok bahasan kepada masing - masing kelompok untuk mencari materi tersebut dengan menggunakan media *online* sebagai sumber belajar, dengan menggunakan bantuan laptop/notebook dan smartphone/android. Setiap kelompok peserta didik menerapkan sistem pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam kelompoknya masing. Adapun pembagian kelompok *learning community* dibagi dalam 6 kelompok. Pembagian kelompok *learning community* hanya dilakukan pada kelas eksperimen saja yaitu kelas VIII². Selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.21. Pembagian Kelompok *Learning Community*

NO	NAMA	NAMA KELOMPOK
1	ABDUL RIFAI	ABU BAKAR ASH SHIDDIQ
2	ALIMIN DARWIS	
3	AMRAN NUR	
4	ARDAN NURDIN	
5	BAHARUDDIN.	
6	DARMAWAN	
1	HERMAN RAMLI	UMAR BIN KHATTAB
2	RYAN RIAN TO	
3	ILHAM IDRIS	
4	IRWANDI	
5	ABU BAKAR	
6	SYAMSUL BAHRI	
1	M. ALDI SAPUTRA	USMAN BIN AFFAN
2	ALAMSYAH	
3	MUSTANG	
4	RESKIYANTO	
5	ABDUL MUIN	
1	SAFRIAL	ALI BIN ABI THALIB
2	ABDUL RAHMAN	
3	SARDIANTO ABDULLAH	
4	MURSYIDIN RUSLAN	
5	M. PRASETYO	
1	SYAHRIL	MUAWIYAH BIN ABU SOFYAN
2	FANDI	
3	MUHAMMAD GIBRAN	
4	IRHAMSYAH	
5	MUHAMMAD AKBAR	
1	ABDUL RAHIM	UMAR BIN ABDUL AZIS
2	ABDUL ASIS	
3	GUNAWAN	
4	ARIYANTO	
5	FARDIN	
6	MUHAMMAD FIRDAUS RAMLI	

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* baik dari segi guru, peserta didik atau sarana prasarana. Masing-masing disajikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada guru SKI, faktor-faktor yang mendukung penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat

pada penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* dalam pembelajaran sangat bagus karena di era modern seperti sekarang teknologi komunikasi sudah canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang.

Faktor lain yang mendukung keefektifan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* adalah efektif dari segi waktu. Penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* apabila dilihat dari aktivitas belajar peserta didik membuat peserta didik merasa senang, sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* bila dilihat dari aktivitas belajar peserta didik menurut peneliti untuk saat ini terlihat peserta didik merasa senang, apalagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik malas membaca.

Berdasarkan observasi di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat membantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena dengan bantuan media, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dari segi waktu. Pembelajaran dengan

penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* sangat efektif, apalagi di era modern seperti sekarang, setiap hari peserta didik mengakses internet sehingga diharapkan dengan mengembangkan model *learning community* akan membuat peserta didik belajar dengan mudah dan prestasi meningkat.

Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* dari segi guru, berdasarkan hasil pengamatan kepada guru SKI, faktor-faktor yang menghambat keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media online sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community*, adalah ketersediaan media yang belum memadai dan belum menjangkau semua kelas.

Faktor lain yang menghambat keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* adalah tidak semua materi pembelajaran cocok untuk diajarkan menggunakan media *online* sebagai sumber belajar. Untuk materi pembelajaran tertentu, peserta didik harus berhadapan langsung dengan guru apalagi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pelajaran yang baru dan butuh pemahaman lebih. Penerapan keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* tidak terlepas dari faktor penghambat. Salah satunya adalah ketersediaan media LCD proyektor yang belum memadai dan belum dapat menjangkau semua kelas.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan

learning community dari segi peserta didik, berdasarkan pengamatan pada peserta didik, faktor-faktor yang mendukung keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam mengembangkan *learning community* adalah penyajian materi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Belajar dengan keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* tidak membosankan, materi pelajaran juga mudah diserap karena peserta didik merasa senang. Model keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat membantu, selain itu akan mempermudah dalam mencari materi pelajaran terbaru dan peserta didik juga tidak mudah merasa bosan.

Faktor lain yang mendukung keefektifan penerapan model pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* dari segi peserta didik adalah penguasaan teknologi informasi yang sudah bagus, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan belajar dengan keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* menurut pendapat peserta didik sangat membantu dalam belajar. Dengan penyajian materi keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam *learning community* yang menarik, akan membuat peserta didik betah berlama-lama belajar dan tidak mudah

merasa bosan. Peserta didik juga dapat belajar di manapun dia berada, cukup dengan mengakses materi di internet.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* dari segi sarana prasarana. Keefektifan pembelajaran dengan penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus didukung dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Seperti internet, laptop dan LCD proyektor. Pembelajaran dengan penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus didukung dengan kelengkapan sarana prasarana belajar yang memadai.

Internet sebagai salah satu media *online* dijadikan sebagai sumber belajar. Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang saat ini luas digunakan oleh berbagai kalangan serta profesi manusia. Selain mudah diakses dan memiliki berbagai macam informasi, internet juga dimanfaatkan oleh dunia pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, maka terciptalah berbagai fasilitas seperti *e-learning*, *e-book*, *e-library*, dan lain sebagainya, yang dapat mempermudah dalam membantu siswa belajar melalui dunia maya. Selain memiliki berbagai manfaat, internet juga memiliki kelemahan. Beberapa sumber dari internet memuat informasi yang benar, namun tak sedikit informasi dari internet yang tidak dapat dipastikan kebenarannya. Kasus seperti di atas mungkin saja terjadi karena fasilitas internet

dapat diakses oleh siapa saja dan setiap orang dapat berbagi informasi apapun yang mereka inginkan.

Learning Community adalah teknik di mana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep CTL, di mana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar-teman, antar-kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar ini dan juga yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Learning community (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. *Learning Community* atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Di dalam masyarakat belajar ini setiap orang harus bersedia untuk berbicara dan berbagi pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan berkolaborasi membangun pengetahuan dengan orang lain dalam kelompoknya.

Dalam penerapan *learning community*, memotivasi peserta didik sangat penting. Karena bila tidak ada dukungan ataupun motivasi dari lingkungan sekitar, tentunya akan mempengaruhi prestasi dan belajar peserta didik, karena motivasi merupakan sebuah kekuatan dan turut andil dalam meningkatkan dan menumbuhkan jiwa belajar peserta didik. Dan tentunya dalam menumbuhkan

learning community tersebut harus ada kesiapan dari peserta didik, yakni dalam belajar, karena belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik sekolah maupun di lingkungan pesantren, tetap belajar merupakan kunci untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, belajar bisa dimana saja. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar peserta didik tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila peserta didik belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, peserta didik belajar karena keinginannya sendiri.

Model pembelajaran *learning community* dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan tersebut yakni, belajar aktif dan belajar bekerja sama. Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekedar aktivitas fisik semata. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan demikian memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.

Adapun kelebihan metode *Learning Community*, yaitu :

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.

- b) Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan ketrampilan berdiskusi.
- d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e) Para peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- f) Dapat memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Tetapi di samping adanya kelebihan dalam metode *Learning Community*, metode ini juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut :

- a) Kerja sama sering-sering hanya melibatkan kepada peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b) Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya yang berbeda pula.
- c) Keberhasilan metode ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

Meskipun adanya kelemahan di dalam metode *Learning Community* ini, tetapi metode ini dianggap berhasil dan mudah dalam mengembangkan sistem pembelajaran, dan juga dapat membuat para peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran di kelas, karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi di kelas. Sebenarnya sebagai seorang guru telah berperan baik sebagai fasilitator dan motivator. Maka kelemahan yang ditemukan dalam metode *Learning Community* ini dapat diatasi. Sehingga dalam proses belajar di kelas sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi ceria dan menyenangkan (*joyfull learning*) bagi anak didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 64,12. dan kelas kontrol, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 60,48. Hasil proses belajar peserta didik sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan media *online* sebagai sumber belajar dalam penerapan *learning community* pada kelas eksperimen di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 87,64. Sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 76,73.
2. Berdasarkan hasil t-test diketahui bahwa T_{hitung} adalah 12,226 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, dengan rata – rata (*mean*) sebesar 10,909 yaitu selisih rata-rata hasil belajar SKI pada kelas eksperimen sebesar 87,64 dan kelas kontrol sebesar 76,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil proses belajar SKI dalam media *online* sebagai sumber belajar dalam

penerapan *learning community* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akan memberi dampak proses pembelajaran yang lebih baik. Beberapa yang implikasi dalam penelitian ini sebagai bentuk penerapan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Peserta didik MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng diharapkan lebih meningkatkan motivasi pada semua mata pelajaran agar prestasi belajarnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Firda Zulivia, “Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat”, *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Volume. 18, No. 2, oct. 2014. <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>. Diakses tanggal 09 July 2019
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, , 2015.
- Ahmad, Amar, “Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)”, dalam *Jurnal Pekonmas Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informaika (P2KI)* <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommnas/article/view/1160305>.
- Arsyad. Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT. RaJa Grafindo Persada, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar Proses Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Renieka Cipta, 2012.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islanm di Indonesia Pasca Kemerdekaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, *Program Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, 2014.
- Fobriana, Desi, “Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa: Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang”, dalam *Jurnal Jatisi*, Vol. 3 No. 2 Maret 2017. <http://www.mdp.ac.id/jatisi/vol-3-no-2/3>
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2016

- Hariningsih, Teknologi Informasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Haryati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian* Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.
- Isdhana, Farrah Diba, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2011
- Luviya, Konita, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang”, Tesis (Malang: UIN Malang, 2016
- Majib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* Jakarta: Gaung Persada Press, 2015.
- Munawaroh, Hadiyatul, *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009.
- Munazahah, Yuli, Model *Learning Community* Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Fisika SMP, Jurnal Pendidikan Unnes: [Volume. 4 Nomor. 3 \(2015\)](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/9981)
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/9981>
- Muslich, Masnur , *KTSP “Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual” Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2014
- Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, “Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran”. Dalam Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI), 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi
- Ohara, Kieron, *Plato dan Internet*, Yogyakarta: Jendela, 2015.
- Purbo, Onno W, *Jejaring Dunia Maya: Cyberface dan Perubahan*, Yogyakarta, Jurnal, BPPM, UGM, 2005.

Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Roestiyah. *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Rosmiati, "Penggunaan Model Learning Community Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Selatan", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, 2015. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/931>

Sadiman, Arif. *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Setianingcahya, Elga, "*Transformasi Media Cetak ke dalam Media Online*", dalam *Jurnal* <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/15112> Pasundan: Universitas Pasundan, 2017

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2014.

Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2016.

Sudjarwo, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2014.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Susilo, "*Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*", *Jurnal* Disampaikan pada Seminar Pembelajaran dengan Filosofi Konstruktivisme, Jombang, 2015.

Yudanto, Yudha, *Media Online dan Keterkaitan Belajar E-Learning*, www.ilmukomputer.com, diakses tanggal 26 Mei 2019.

Soal Pretest

A. Jawablah soal dibawah ini dengan cara memilih satu jawaban yang paling tepat dan benar!

1. Dinasti Umayyah mencapai masa-masa kejayaan dan kebesaran pada masa pemerintahan khalifah...
 - A. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - B. Abdul Malik bin Marwan
 - C. Abdullah bin Zubair
 - D. Yazid bin Muawiyah
2. Salah satu faktor pendorong kemunduran dinasti Umayyah adalah...
 - A. Luasnya wilayah kekuasaan
 - B. Semakin kuatnya pengaruh Turki
 - C. Figur pewaris kekhalifahan yang lemah
 - D. Permusuhan antar kelompok suku dan agama
3. Dibawah ini merupakan Khalifah terakhir Dinasti Umayyah, yaitu...
 - A. Abdul Malik bin Marwan
 - B. Marwan bin Muawiyah
 - C. Umar bin Abdul Aziz
 - D. Al-Walid bin Abdul Malik
4. Pendiri dinasti abasiyah adalah...
 - A. Abdullah bn Abbas
 - B. Ali bin abi Thalib
 - C. Abdullah bin Muthalib
 - D. Abul abbas as-Saffah
5. Pusat pemerintahan dinasti abasiyah di...
 - A. Damaskus
 - B. Baghdad
 - C. Madinah
 - D. Yaman
6. Masa kekuasaan dinasti abasiyah berlangsung dalam waktu yang panjang yaitu...
 - A. 750 M- 1258 M
 - B. 760 M-1257 M
 - C. 750 M- 1257 M
 - D. 705 M-1285 M
7. Propagandis terkenal dari Khurasan yang kemudian menjadi panglima adalah...
 - A. Abu Nawas
 - B. Abul Abbas as-Saffah
 - C. Abu Ja'far al-Mansur
 - D. Abu Muslim Al-Khurasani
9. Jumlah propagandis yang di kirim ke berbagai daerah adalah...
 - A. 10 orang
 - B. 11 orang
 - C. 21 orang
 - D. 12 orang
11. Al- Mansur menjadi khalifah pada usia ...
 - A. 32 tahun
 - B. 33 tahun
 - C. 36 tahun
 - D. 37 tahun
12. Khalifah Harun Ar-Rasyid mendirikan pusat riset dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dinamakan...
 - A. Al-Hikmah
 - B. Bait Al-Hikmah
 - C. Baitul Ilmi
 - D. Majelis Munazarah
13. Keindahan kota Baghdad diabadikan dalam cerita 1001 malam, didirikan oleh...
 - A. Khalifah Al-Mansur
 - B. Kalifah Harun Ar-Rasyid
 - C. Khalifah al-Mutawakkil
 - D. Khalifah al-Makmun
14. Diantara kebijakan-kebijakan yang dilakukan khalifah al- Mansur adalah...
 - A. Mengembangkan toleransi kehidupan beragama

- B. Perluasan daerah dan penertiban administrasi Negara
C. Pembentukan majlis munazarah
D. Mendirikan kota Baghdad
15. Khalifah al-Makmun mengembangkan pusat perpustakaan Baitul Hikmah, juga membangun pusat kajian agama adalah...
A. Al-Maktabah
B. Majlis Munazarah
C. Majlis Zikir
D. Majlis Taklim
16. Puncak kejayaan kekuasaan Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan...
A. Abu Ja'far al- Mansur
B. Harun Ar-Rasyid
C. al- Makmun
D. Al- Musta'sim
17. Ilmuwan muslim yang dikenal sebagai penulis ensiklopedia kedokteran pertama adalah....
A. Ibnu sina
B. Ar-Razi
C. at-Tabari
D. Al-Kindi
18. Ibnu sina adalah ilmuwan produktif yang penemunya dalam bidang kedokteran sangat berpengaruh di dunia barat. Salah satu karya monumentalnya di bidang kedokteran adalah...
A. Qanun fi at-tibb
B. Al-madinah al- fadilah
C. Kitab al- hudud
D. Uyun al- hikmah
19. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak, dan bukunya dalam bidang ini diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah...
A. Ibnu sina
B. Ar-Razi
C. Al-Kindi
D. Al- farabi
20. Ulama besar muslim pengarang kitab al-muwatta sekaligus guru imam syafii adalah...
A. Imam Bukhari
B. Imam Nasai
C. Imam Malik
D. Imam Hanbali

PAREPARE

Soal Posttest

1. Ilmuwan muslim penemu angka nol adalah...
 - A. Al-Khawarizmi
 - B. Jabir bin Hayyan
 - C. Al-Ghazali
 - D. Miskawaih
2. Karya monumental dan populer dari Ibnu Majjah di bidang hadits yaitu...
 - A. Sohih Ibnu Majah
 - B. Sunan Ibnu Majah
 - C. Musnad Ibnu Majah
 - D. Kutubus Sittah
3. Karya terkenal Ihya Ulum al-ddin disusun oleh...
 - A. Ibnu Rusydi
 - B. Imam Ghazali
 - C. Ibnu Tufail
 - D. Ibnu Sina
4. Ilmuwan muslim yang dikenal sebagai filosof muslim pertama adalah...
 - A. Ibnu sina
 - B. Al-Ghazali
 - C. Al- Kindi
 - D. Ar-Razi
5. Literatur hadis yang sampai sekarang menjadi rujukan umat islam seluruh dunia adalah...
 - A. Kutubbus sittah
 - B. Al-Muwatta
 - C. Kitab Musnad
 - D. Kitab Sunan
6. At-Tafsir Al- Kabir adalah kitab hadis yang ditulis...
 - A. Imam Nasai
 - B. Imam Bukhari
 - C. ibnu Majah
 - D. Imam Muslim
7. Ulama yang terkenal dengan pandangan-pandangannya yang disebut qaul qadim dan qaul jadid adalah...
 - A. Imam Maliki
 - B. Imam Hanafi
 - C. Imam Syafii
 - D. Imam Hanbali
8. Dibawah ini adalah nama-nama ulama empat madzhab pada masa dinasti Abbasyiah yaitu...
 - A. Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam At Tirmidzi
 - B. Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam An-Nasa'I, Imam Ibnu Majah
 - C. Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I, Imam Hanbali
 - D. Imam Ibnu Jarir At-Tabari, Imam Ibnu Katsir, Imam Hanbali, Imam Syafi'i
9. Dewan korespondensi yang menangani surat-menyurat dan ketetapan khalifah pada masa khalifah al- Mansur adalah...
 - A. Dewan al- Tawqi
 - B. Dewan az-Zimani
 - C. Diwanul Juhdi
 - D. Harras
10. Hay bin Yaqdzan, roman filsafat karya dari filosof...
 - A. Ibn Bajjah
 - B. Ibn Rusyd
 - C. Ibn Sina
 - D. Ibn Thufail
11. Filosof muslim yang terkenal sebagai komentator filsafat Aristoteles adalah...
 - A. Ibn Bajjah
 - C. Ibn Sina
 - B. Ibn Rusyd
 - D. Ibn Thufail
12. Nama yang diberikan al-Mansur untuk kota Baghdad adalah...

- A. al-Madinah al- Mutabaddilah C. al- Madinah al- Fadilah
B. Madinat al- Buldan D.al- Madinah al- Jahilah
13. Ilmuwan muslim yang dikenal sebagai ahli kimia modern adalah...
A. Al-Razi B. Ibn Rusyd C. Ibn Sina D. Jabir bin Hayyan
14. Tokoh penyair kesayangan Harun Ar-Rasyid adalah...
A. Ibnu Atiyah C. Abu Nawas
B. Ibnu Abi Maryam D. Yahya al- Barmaki
15. Diantara tokoh Tafsir bi al- Mansur adalah...
A. At-Tabari C. Abu Muslim al-Ashfahani
B. Abu Bakar al- Asam D. imam Malik
16. Kota Samarra didirikan pada masa pemerintahan khalifah...
A. Al- Makmun C. Al- Mansur
B. Al- Mu'tasim D. Al- Mutawakkil
17. Istana yang dibangun oleh Khalifah Al –Mansur diberi nama...
A. al- Qasr az- Zahabi C. al- Qasr al- Ahmar
B. al- Qasr al- Abbas D. al- Qasr al- Sirwan
18. Kota Baghdad adalah kota kuno yang dibangun sangat megah dan menjadi ibu kota dinasti Abbasiyah terletak diantara dua sungai, yaitu...
A. sungai Tigris dan Nil C. sungai Tigris dan Gangga
B. sungai Eufrat dan Nil D. sungai Eufrat dan Tigris
19. Dibawah ini faktor-faktor penyebab terjadinya perkembangan dunia sastra pada masa dinasti Abbasiyah, kecuali...
A. berkembangnya berbagai diskusi ilmiah
B. stabilitas ekonomi
C. hubungan antar budaya dan peradaban yang semakin meningkat
D. penghargaan masyarakat dan pemerintah yang tinggi terhadap karya sastra
20. Dikenal sebagai tokoh astronomi muslim pertama yang mampu menciptakan astrolabe adalah...
A. Muhammad al- Fazani C. Hamdani
B. Abu Zaid Hunain D. Ibnu Khardadbeh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Topik : BAB 3 “Model Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*”
Pertemuan ke- : 1 - 2
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai perilaku *Khulafaaurraasyidiin* cerminan dari akhlak Rasulullah SAW.
- 2.2. Merespon gaya kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.
- 4.1. Meniru model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.

C. Indikator

Pertemuan ke-1

- 1.1.1 Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 4.1.1 Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - a) Abu Bakar Ash-Shidiq

Pertemuan ke-2

- 1.1.1 Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 4.1.1 Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - a) Umar bin Khattab

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- 1) Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2) Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 3) Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - a) Abu Bakar Ash-Shidiq

Pertemuan ke-2

- 1) Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:
- 2) Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 3) Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti *kebijaksanaan Khulafaaurraasyidiin*
- 4) Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - a) Umar bin Khattab

E. Materi Ajar

- 1) Fakta
 - Sejarah *Khulafaaurraasyidiin*
- 2) Konsep
 - Model Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.
- 3) Prinsip
 - Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin* :
 - a) Abu Bakar Ash-Shidiq
 - b) Umar bin Khattab
- 4) Prosedur
 - Proses pengangkatan *Khulafaaurraasyidiin*

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Learning Community
- 3) Teknik : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Peserta didik menyimak mekanisme 	10 menit

	<p>pelaksanaan pembelajaran</p> <p>4) Peserta didik mencari referensi media online sebagai sumber belajar</p>	
Inti	<p>- Mengamati</p> <p>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>2) Peserta didik mengamati keterangan tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>- Menanya</p> <p>3) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>4) Peserta didik bertanya jawab tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>5) Peserta didik bertanya jawab tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>- Mengeksplorasi</p> <p>6) Peserta didik mengidentifikasi proses pengangkatan khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq</p> <p>7) Peserta didik mengidentifikasi model kepemimpinan khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq</p> <p>- Mengasosiasi</p> <p>8) Peserta didik menuliskan simpulan tentang proses pengangkatan <i>khalifah</i> Abu Bakar Ash-Shidiq</p> <p>9) Peserta didik menuliskan simpulan tentang model kepemimpinan <i>khalifah</i> Abu Bakar Ash-Shidiq</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>10) Peserta didik menjelaskan proses pengangkatan <i>khalifah</i> Abu Bakar Ash-Shidiq</p> <p>11) Peserta didik menjelaskan model kepemimpinan <i>khalifah</i> Abu Bakar Ash-Shidiq</p>	60 menit
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber)</p> <p>4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan</p>	10 menit

	do'a dan salam.	
--	-----------------	--

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 4) Peserta didik mencari referensi media online sebagai sumber belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 2) Peserta didik mengamati keterangan tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> - Menanya <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 4) Peserta didik bertanya jawab tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 5) Peserta didik bertanya jawab tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> - Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 6) Peserta didik mengidentifikasi proses pengangkatan khalifah Umar bin Khattab 7) Peserta didik mengidentifikasi model kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab - Mengasosiasi 	60 menit

	<p>8) Peserta didik menuliskan simpulan tentang proses pengangkatan khalifah Umar bin Khattab</p> <p>9) Peserta didik menuliskan simpulan tentang model kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>10) Peserta didik menjelaskan proses pengangkatan khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib</p> <p>11) Peserta didik menjelaskan model kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber)</p> <p>4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

- 1. Diri Anak
- 2. Audio/visual
- 3. Media online

Sumber:

- 1. Buku paket SKI kelas VIII Kemenag
- 2. Buku SKI kelas VIII Tiga serangkai
- Multimedia interaktif dan internet

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : -

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap: Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Percaya diri				Peduli				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1																	
2																	
3																	

Dst																			
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Rubrik penilaian:

- BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. (skor 1)
- MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten. (Skor 2)
- MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten (Skor 3)
- MK (menjadi kebiasaan/membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten. (Skor 4)
- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Keterampilan:

Tugas : Presentasikanlah model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*

Format Penilaian Kompetensi Keterampilan (presentasi)

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Dst.										

Keterangan Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1. Kejelasan dan kerapian	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10
2. Keaktifan dalam diskusi	▪ Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi	30
	▪ Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi	20
	▪ Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi	10
3. Kejelasan dan kedalaman informasi	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10

- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Pelajaran

Soppeng, Juli 2019
Guru Mata

KM.Husaini, S.Pd.I

Nirwan, S.Ag



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/2
Topik : BAB 3 “Model Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*”
Pertemuan ke- : 3 - 4
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghargai perilaku *Khulafaaurraasyidiin* cerminan dari akhlak Rasulullah SAW.
- 2.2. Merespon gaya kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.
- 4.1. Meniru model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.

C. Indikator

Pertemuan ke-1

- 1.1.1 Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 4.1.1 Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - b) Utsman bin Affan

Pertemuan ke-2

- 1.1.1 Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 4.1.1 Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - b) Ali bin Abi Thalib

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- 1) Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 2) Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti kebijaksanaan *Khulafaaurraasyidiin*
- 3) Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - a) Utsman bin Affan

Pertemuan ke-2

- 1) Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:
- 2) Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*
- 3) Menunjukkan perilaku yang santun, peduli dan tanggung jawab seperti *kebijaksanaan Khulafaaurraasyidiin*
- 4) Mempresentasikan model kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*
 - c) Ali bin Abi Thalib

E. Materi AJar

- 1) Fakta
 - Sejarah *Khulafaaurraasyidiin*
- 2) Konsep
 - Model Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin*.
- 3) Prinsip
 - Kepemimpinan *Khulafaaurraasyidiin* :
 - a) Utsman bin Affan
 - b) Ali bin Abi Thalib
- 4) Prosedur
 - Proses pengangkatan *Khulafaaurraasyidiin*

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Community Learning
- 3) Teknik : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 6) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 7) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 8) Peserta didik mencari referensi media online 	10 menit

	sebagai sumber belajar	
Inti	<p>- Mengamati</p> <p>12) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>13) Peserta didik mengamati keterangan tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>- Menanya</p> <p>14) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>15) Peserta didik bertanya jawab tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>16) Peserta didik bertanya jawab tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i></p> <p>- Mengeksplorasi</p> <p>17) Peserta didik mengidentifikasi proses pengangkatan khalifah Usman bin Affan</p> <p>18) Peserta didik mengidentifikasi model kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan</p> <p>- Mengasosiasi</p> <p>19) Peserta didik menuliskan simpulan tentang proses pengangkatan <i>khalifah</i> Utsman bin Affan</p> <p>20) Peserta didik menuliskan simpulan tentang model kepemimpinan <i>khalifah</i> Utsman bin Affan</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>21) Peserta didik menjelaskan proses pengangkatan <i>khalifah</i> Utsman bin Affan</p> <p>22) Peserta didik menjelaskan model kepemimpinan <i>khalifah</i> Utsman bin Affan</p>	60 menit
Penutup	<p>6) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>7) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>8) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, media online, internet, nara sumber)</p> <p>9) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>10) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> sebelum mengenal Islam yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 10) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 11) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 12) Peserta didik mencari referensi media online sebagai sumber belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ul style="list-style-type: none"> 23) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 24) Peserta didik mengamati keterangan tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> - Menanya <ul style="list-style-type: none"> 25) Peserta didik memberikan tanggapan/ respon terhadap penjelasan guru tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 26) Peserta didik bertanya jawab tentang proses pengangkatan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> 27) Peserta didik bertanya jawab tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> - Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> 28) Peserta didik mengidentifikasi proses pengangkatan khalifah Ali bin Abi Thalib 29) Peserta didik mengidentifikasi model kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib - Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> 30) Peserta didik menuliskan simpulan tentang 	60 menit

	<p>proses pengangkatan khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>31) Peserta didik menuliskan simpulan tentang model kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>32) Peserta didik menjelaskan proses pengangkatan khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>33) Peserta didik menjelaskan model kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib</p>	
Penutup	<p>11) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>12) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>13) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang model kepemimpinan <i>Khulafaaurraasyidiin</i> dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber)</p> <p>14) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>15) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

- 1. Diri Anak
- 2. Audio/visual
- 3. Media online

Sumber:

- 1. Buku paket SKI kelas VIII Kemenag
- 2. Buku SKI kelas VIII Tiga serangkai
- Multimedia interaktif dan internet

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan : -

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap: Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Percaya diri				Peduli				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Rubrik penilaian:

- BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. (skor 1)

- MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten. (Skor 2)
- MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten (Skor 3)
- MK (menjadi kebiasaan/membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan ajeg/konsisten. (Skor 4)
- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Kompetensi Keterampilan:

Tugas : Presentasikanlah model kepemimpinan *Khulafaurraasyidiin*
 Format Penilaian Kompetensi Keterampilan (presentasi)

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Dst.										

Keterangan Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
4. Kejelasan dan kerapian	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10
5. Keaktifan dalam diskusi	▪ Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi	30
	▪ Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi	20
	▪ Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi	10
6. Kejelasan dan kedalaman informasi	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10

- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Pelajaran

Soppeng, Juli 2019
Guru Mata

KM.Husaini, S.Pd.I

Nirwan, S.Ag



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/2
Topik : BAB 4 “Khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan dan Khalifah Umar
Bin Abdul Azis”
Pertemuan ke- : 5 - 6
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Merespon keshalihan dan kesederhanaan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah SAW.
- 2.3. Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4. Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Aziz
- 4.3. Menyajikan kisah tentang kehidupan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator

Pertemuan ke-1

- 1) Menunjukkan perilaku yang soleh seperti keteladanan Muawiyah bin Abu Sofyan
- 2) Menunjukkan perilaku yang berkepribadian sederhana dan salih
- 3) Menjelaskan profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan
- 4) Menjelaskan pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan

Pertemuan ke-2

- 1) Menunjukkan perilaku yang soleh seperti keteladanan Umar bin Abdul Aziz
- 2) Menjelaskan profil khalifah Umar bin Abdul Aziz
- 3) Menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
- 4) Menjelaskan kepribadian Umar bin Abdul Aziz
- 5) Menceritakan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Aziz

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

- 1) Menunjukkan perilaku baik seperti yang dicontohkan *Khulafaaurraasyidiin*

- 2) Menunjukkan perilaku yang soleh seperti keteladanan Muawiyah bin Abu Sofyan
- 3) Menjelaskan profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan
- 4) Menjelaskan pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan

Pertemuan ke-2

- 1) Menunjukkan perilaku yang soleh seperti keteladanan Umar bin Abdul Azis
- 2) Menjelaskan profil khalifah Umar bin Abdul Azis
- 3) Menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis
- 4) Menjelaskan kepribadian Umar bin Abdul Azis
- 5) Menceritakan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Azis

E. Materi Ajar

- 1) Fakta
 - Khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis
- 2) Konsep
 - Profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis
- 3) Prinsip
 - Pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis
 - Kepribadian Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis
- 4) Prosedur
 - Menceritakan kisah tentang kehidupan Muawiyah bin Abu Sofyan dan Umar bin Abdul Azis

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Learning Community
- 3) Teknik : Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa 	10 menit

	<p>kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 4) Peserta didik mencari referensi media online sebagai sumber belajar 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 2) Peserta didik mengamati keterangan tentang profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan - Menanya <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik bertanya jawab tentang profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 4) Peserta didik bertanya jawab tentang pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan - Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik mengidentifikasi profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 6) Peserta didik mengidentifikasi pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan - Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 7) Peserta didik menuliskan simpulan tentang profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 8) Peserta didik menuliskan simpulan tentang pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan - Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menjelaskan profil khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan 2) Peserta didik menjelaskan pola kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sofyan 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang sejarah khalifah Muawiyah bin Abu Sofyan dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber) 4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Peserta didik mengamati gambar khalifah Umar bin Abdul Azis yang diberikan guru. - Apersepsi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang khalifah Umar bin Abdul Azis yang akan dipelajari. - Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari khalifah Umar bin Abdul Azis yang akan dipelajari - Pemberian Acuan <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang khalifah Umar bin Abdul Azis 2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 4) Peserta didik mencari referensi media online sebagai sumber belajar 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sejarah khalifah Umar bin Abdul Azis 4) Peserta didik mengamati keterangan tentang profil khalifah Umar bin Abdul Azis - Menanya <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik bertanya jawab tentang profil khalifah Umar bin Abdul Azis 6) Peserta didik bertanya jawab tentang pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis - Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 7) Peserta didik mengidentifikasi profil khalifah Umar bin Abdul Azis 8) Peserta didik mengidentifikasi pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis - Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik menuliskan simpulan tentang profil khalifah Umar bin Abdul Azis 10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis - Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 11) Peserta didik menjelaskan profil khalifah Umar bin Abdul Azis 	60 menit

	- Peserta didik menjelaskan pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik untuk mencari keterangan lain tentang sejarah khalifah Umar bin Abdul Azis dari berbagai sumber (Al-Qur'an, buku, majalah, internet, nara sumber) 4) Guru menyebutkan materi pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Media:
- 1. Diri Anak
 - 2. Audio/visual
 - 3. Media online
- Sumber:
- 1. Buku paket SKI kelas VIII Kemenag
 - 2. Buku SKI kelas VIII Tiga serangkai
 - Multimedia interaktif dan internet

I. Penilaian

- 3) Jenis/teknik penilaian
- Kompetensi Sikap : Observasi
 - Kompetensi Pengetahuan : Tes Lisan
 - Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja
- 4) Bentuk Instrumen :
- c. Kompetensi Sikap: Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Kerjasama				Tanggung jawab				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Rubrik penilaian:

- BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. (skor 1)
- MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah usaha ada yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten. (Skor 2)
- MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten (Skor 3)

Keterangan Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
7. Kejelasan dan kerapian	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
	▪ Jika dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10
8. Keaktifan dalam diskusi	▪ Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi	30
	▪ Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi	20
	▪ Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi	10
9. Kejelasan dan kedalaman informasi	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
	▪ Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10

- Pedoman Pen-skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah
Pelajaran

KM.Husaini, S.Pd.I

Soppeng, Juli 2019
Guru Mata

Nirwan, S.Ag

PAREPARE

Kelas Eksperimen (Pretest)

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	4	0	4	0	0	4	4	0	4	0	0	0	0	4	4	4	4	0	4	40
2	4	0	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	4	56
3	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	4	0	0	0	4	0	4	4	0	0	36
4	0	4	0	4	0	0	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	44
5	0	0	0	4	4	0	0	4	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	0	0	32
6	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	64
7	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	60
8	4	4	0	0	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	60
9	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	60
10	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	60
11	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	0	56
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	0	0	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	56
14	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	0	4	0	4	4	0	4	52
15	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	64
16	4	4	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	64
17	4	0	4	4	0	4	0	0	4	0	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	48
18	4	4	4	0	4	0	4	4	0	4	0	0	0	0	4	0	0	4	4	0	40
19	0	0	4	4	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	0	0	4	0	28
20	0	0	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	0	4	4	48
21	0	0	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	4	4	0	4	0	0	4	28
22	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	60

23	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	60
24	0	4	0	4	0	0	4	4	0	0	4	4	0	4	0	0	4	0	4	4	40
25	4	0	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	60
26	4	0	0	4	4	4	0	4	4	0	0	4	4	4	4	4	0	0	4	4	52
27	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	0	4	4	4	0	4	0	4	0	32
28	4	0	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	0	36
29	0	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	0	52
30	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	32
31	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	0	0	4	0	4	4	4	0	4	4	48
32	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	56
33	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	0	4	4	4	0	4	56
	84	72	84	72	96	72	80	92	76	84	88	84	72	96	88	84	92	92	92	92	2116



RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kelas Kontrol (Pretest)

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	0	0	4	0	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	4	4	0	36
2.	0	4	4	0	4	4	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	0	4	44
3.	0	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	56
4.	4	0	0	4	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	4	36
5.	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	0	4	0	4	4	4	0	4	36
6.	0	4	4	0	4	4	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	0	0	40
7.	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	60
8.	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	0	4	0	4	4	4	0	4	36
9.	0	4	0	4	0	0	4	4	4	0	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	48
10.	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	56
11.	4	0	0	4	0	4	4	0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	4	0	4	36
12.	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	0	4	4	40
13.	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4	56
14.	4	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	4	4	0	4	0	0	4	4	4	40
15.	0	4	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	0	4	0	0	0	4	4	0	36
16.	4	4	4	0	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	60
17.	4	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	4	4	4	52
18.	0	4	4	0	4	4	0	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	4	44
19.	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	56
20.	4	0	0	4	0	4	4	0	4	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	4	32
21.	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	0	0	4	0	4	4	0	4	44
22.	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	0	0	4	4	36

23	4	0	0	4	0	0	4	0	4	0	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	36
24	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
25	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
26	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	64
27	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
28	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
29	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	0	56
32	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	0	4	4	60
33	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	56
	104	84	56	80	56	92	108	48	96	80	40	88	68	104	72	76	92	100	84	84	1996



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Muhammad As'ad, S.Pd.I
- b. Tempat Tanggal Lahir : Soppeng, 6 Nopember 1979
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : PNS

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Muhammad Anas (Almarhum)
 - Ibu : Hj. Nurhayati Abu
- b. Mertua
 - Ayah Mertua : Mansur (Almarhum)
 - Ibu Mertua : Masse
- c. Istri : Nurhaedah Mansur
- d. Anak : 1. Naufal Hidayat
2. Naura Nadhifah As'ad

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 6 Ujung Baru Soppeng Tahun 1990
- b. MTs Pondok Pesantren Yasrib Watan Soppeng Tahun 1994
- c. MAN 155 (1) Watan Soppeng Tahun 1997
- d. STAI AL Ghazali Soppeng Tahun 2002

4. RIWAYAT PEKERJAAN :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 182 Tenga-tengae (2006 – 2017).
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 22 Jarae (2017 – sekarang)



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 266/IP/DPM-PTSP/VII/2019

DASAR 1. Surat Permohonan **MUHAMMAD AS'AD S.Pd** Tanggal **24-07-2019**
 2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
 Nomor **269/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VII/2019** Tanggal **26-07-2019**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **MUHAMMAD AS'AD S.Pd**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **IAIN PARE-PARE**

Jurusan : **PAI**

ALAMAT : **PERUM. ANGGREK PERMAI BLOK. A NO. 64**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN MEDIA ONLINE SEBAGAI SUMBER BELAJAR
 DALAM PENGEMBANGAN LEARNING COMMUNITY PADA MTs DI
 PONDOK PESANTREN YASRIB WATANSOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **MTs PONDOK PESANTREN YASRIB WATANSOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2019 s.d 05 Agustus 2019**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 26-07-2019

an. **BUPATI SOPPENG**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN SOPPENG**



FIRMAN, SP, MM

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19621012 198603 1 027**

Biaya : Rp. 0,00



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM BEOWE
PONDOK PESANTREN YASRIB LAPAJUNGWATANSOPPENG
MADRASAH TSANAWIYAH**

STATUS : AKREDITASI B

NOMOR : A/E/IV/MTs/0006/96

Alamat : Jl. Pesantren Lapajung No. ☎ (0484) 23123/HP 085242057655 Watansoppeng 90851

E-Mail: mtsyasrib@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MTs. 21.18.07/ Ps-Ys/056/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.M. Husaini, S.Pd.I.
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala MTs. PP. Yasrib Lapajung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad As'ad
NIM : 17.0211.005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Bahwa benar telah melakukan Penelitian mulai dari bulan Juni - Agustus tahun 2019 di Madrasah Tsanawiyah MTs. PP. Yasrib Lapajung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan Judul: **“Penggunaan Media Online sebagai sumber belajar dalam Penerapan Learning Community untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada MTs di Pondok Pesantren Yasrib Watansoppeng”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lapajung, 03 Maret 2020

Kepala Madrasah



K.M. Husaini, S.Pd.I.